

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *HUMANIZING THE CLASSROOM* DENGAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR GUGUS III KECAMATAN TEMPEL SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

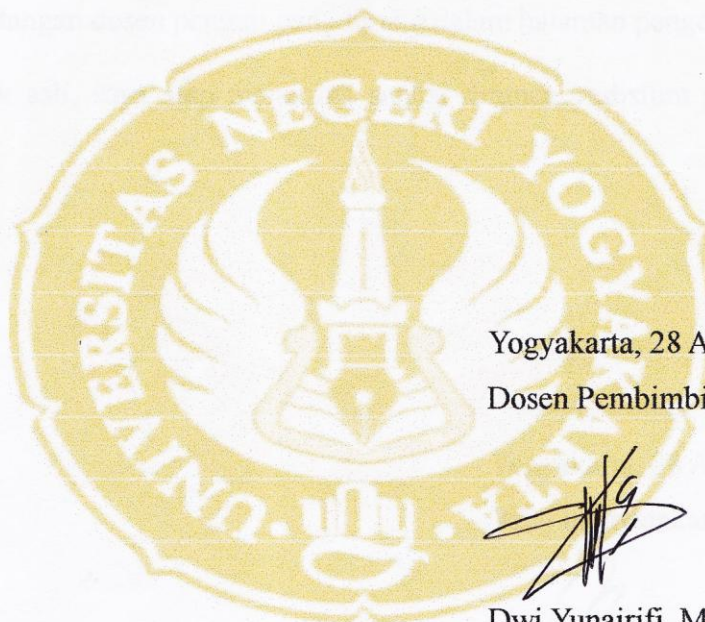


Oleh
Heri Susiyanto
NIM 08108241142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "**Hubungan Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan Sikap Demokratis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Tempel Sleman Yogyakarta**" yang disusun oleh Heri Susiyanto, NIM 08108241142 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 28 April 2014

Dosen Pembimbing

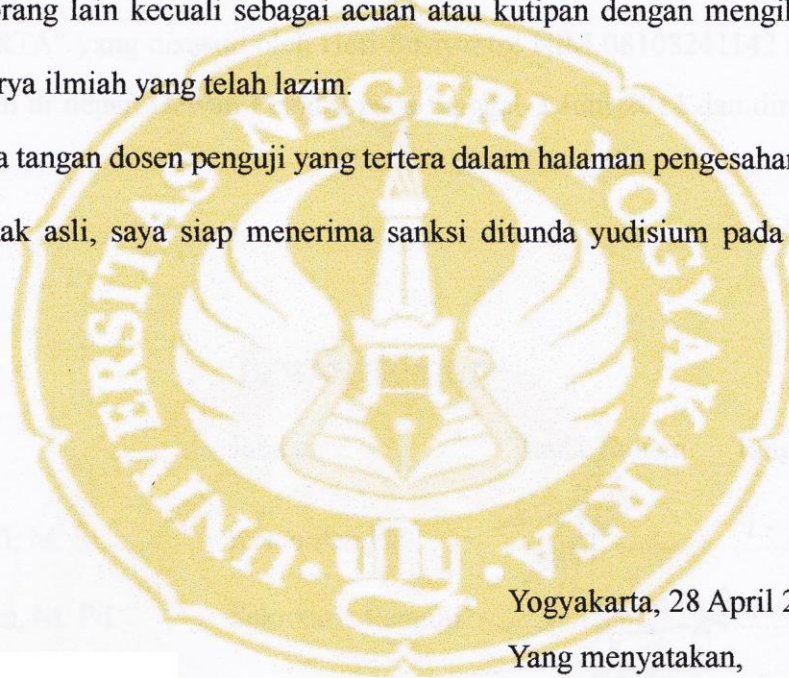

Dwi Yunairifi, M.Si

NIP. 19590602 198603 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 28 April 2014

Yang menyatakan,

Heri Susiyanto

NIM. 08108241142

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *HUMANIZING THE CLASSROOM* DENGAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS III KECAMATAN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh Heri Susiyanto, NIM 08108241142 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dwi Yunairifi, M. Si.	Ketua Penguji		1-7-2014
Fathurrohman, M. Pd.	Sekretaris Penguji		1-7-2014
Dr. Arif Rohman, M. Si.	Penguji Utama		1-7-2014

Yogyakarta, 14 JUL 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

*Manusia yang tidak menggunakan rasa kemanusiaannya, sama saja dengan
binatang buas di hutan
(Penulis).*

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada orang-orang yang berada dalam hati penulis, di antaranya:

1. Allah SWT, Tuhanku yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya hingga kini.
2. Kedua orang tua saya, ayahanda Tukiman dan ibunda Susanti atas cinta, doa, kasih sayang dukungan, kesabaran, perhatian, pengorbanan dan kesempatannya sehingga penulis bisa menuntut ilmu sampai saat ini.

HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *HUMANIZING THE CLASSROOM* DENGAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS III KECAMATAN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh

Heri Susiyanto

NIM 08108241142

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara model pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan sikap demokratis siswa kelas V Sekolah Dasar gugus III Kecamatan Tempel Sleman Yogyakarta.

Responden penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Tempel yang berjumlah 127 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian survei. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Uji validitas digunakan untuk menganalisis instrumen penelitian dengan menggunakan rumus *Pearson* sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data menggunakan uji prasarat analisis, dan uji korelasi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,846 > 0,173$) dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Maka dapat dikatakan Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan sikap demokratis. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan Sikap Demokratis siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau hipotesis diterima.

Kata kunci : *Model Pembelajaran Humanizing The Classroom, Sikap Demokratis, Siswa Kelas V SD*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke Hadirat Allah SWT, atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul "Hubungan Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan Sikap Demokratis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Tempel Sleman Yogyakarta"

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan PPSD FIP UNY yang telah memberikan masukan-masukan dalam penulisan skripsi.
4. Dwi Yunairifi, M. Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi,.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuannya.
7. Kepala Sekolah SD Negeri Glagahombo 1, SD Negeri Watupecah, dan SD Negeri Gaten yang telah memberikan izin penelitian dan dukungannya.
8. Bapak Ibu guru SD Negeri Glagahombo 1, SD Negeri Watupecah, dan SD Negeri Gaten atas partisipasi dan kerjasamanya.

9. Kepala Sekolah SD Negeri Muh. Kragan, SD Negeri Muh. Domban 1, dan SD Negeri Muh. Domban 2 yang telah memberikan ijin penelitian dan dukungannya.
10. Bapak Ibu guru SD Negeri Muh. Kragan, SD Negeri Muh. Domban 1, dan SD Negeri Muh. Domban 2 atas partisipasi dan kerjasamanya.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Kelas B, angkatan 2008 maupun angkatan 2012.
12. Kedua adikku, Heni Susiani dan Himawan Ismoyo atas pemberian permemberian motivasi dan dorongan hingga saat ini.
13. Semua pihak yang telah membantu penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya para mahasiswa serta para guru dan bagi semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan termasuk para pembuat kebijakan dalam pendidikan. Dan penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 28 April 2014



Heri Susiyanto

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	7
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional Variabel	

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Humanizing The Classroom	10
1. Pengertian Model Pembelajaran Humanizing The Classroom	10
2. Prinsip Model Pembelajaran Humanizing The Classroom	13
B. Sikap Demokratis	15
1. Pengertian Sikap Demokratis	15
2. Bentuk Sikap Demokratis	17
C. Hubungan Model Pembelajaran Humanizing The Classroom dengan Sikap Demokratis	21
D. Karakteristik Siswa SD Kelas V	26
E. Kerangka Pikir	30
F. Hipotesis	32

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	33
B. Variabel Penelitian	34
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Waktu Penelitian	36
D. Paradigma Penelitian	36
E. Populasi Dan Sampel Penelitian	37
F. Metode Penelitian	39
G. Metode Pengumpulan Data	41

H. Instrumen Penelitian	45
I. Teknik Analisis Data	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	58
B. Uji Prasarat Analisis	66
1. Uji Normalitas	66
2. Uji Linearitas	67
C. Uji Hipotesis	68
D. Pembahasan	70
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Indikator dan Kisi-kisi Instrumen Sikap Demokratis	49
Tabel 2. Indikator dan Kisi-kisi Instrumen Model Pembelajaran <i>Humanizing The Classroom</i>	50
Tabel 3. Deskripsi Data Ukuran Kecenderungan Memusat Serta Ukuran Keragaman/ Variabilitas Variabel Model Pembelajaran <i>Humanizing The Classroom</i>	59
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Model Pembelajaran <i>Humanizing The Classroom</i>	60
Tabel 5. Distribusi Data Variabel Model Pembelajaran <i>Humanizing The Classroom</i>	62
Tabel 6. Deskripsi Data Ukuran Kecenderungan Memusat Serta Ukuran Keragaman/ Variabilitas Variabel Sikap Demokratis	63
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Demokratis	64
Tabel 8. Distribusi Data Variabel Sikap Demokratis	65
Tabel 9. Hasil Pengujian Normalitas Data	67
Tabel 10. Rangkuman Hasil Linearitas Distribusi Data	68
Tabel 11. Hasil Uji Korelasi	69

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Paradigma Penelitian	37
Gambar 2. Langkah Penyusunan Instrumen	47
Gambar 3. Histogram Model Pembelajaran <i>Humanizing The Classroom</i>	60
Gambar 4. Diagram Lingkaran Model Pembelajaran <i>Humanizing The Classroom</i>	62
Gambar 5. Histogram Sikap Demokratis	64
Gambar 6. Diagram Lingkaran Sikap Demokratis	66

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Angket Sikap Demokratis	77
Lampiran 2. Angket Model Pembelajaran <i>Humanizing The Classroom</i>	80
Lampiran 3. Daftar Nilai Uji Coba Instrumen	83
Lampiran 4. Daftar Nilai Responden	84
Lampiran 5. Data Nama SD Gugus III Kecamatan Tempel	87
Lampiran 6. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas	88
Lampiran 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	92
Lampiran 8. Hasil Pengujian Normalitas Data	95
Lampiran 9. Hasil Pengujian Linearitas Data	96
Lampiran 10. Hasil Pengujian Korelasi Sederhana	97
Lampiran 11. Tabel Krejcie dan Morgan	98
Lampiran 12. Tabel r <i>Product Moment</i>	99
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian	100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam setiap kehidupan masyarakat. Pendidikan tidak akan mungkin terjadi tanpa adanya masyarakat dan begitu pula sebaliknya. Di dalam hidup bermasyarakat, manusia dituntut untuk menjadi seorang individu yang berbudaya. Individu yang berbudaya itulah yang membedakan manusia satu dengan manusia yang lain. Manusia sekarang ini memerlukan budaya sebagai sebuah kebutuhan yang mendesak untuk segera dipenuhi. Selain itu, manusia memiliki kebudayaan, memerlukan pula unsur pendidikan. Unsur pendidikan menempati posisi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan unsur-unsur lain seperti ekonomi, sosial dan politik.

Pendidikan sekarang ini telah mengalami perubahan dari sekedar sebuah bahan transmisi menjadi sebagai salah satu upaya dinamis. Transmisi pendidikan adalah upaya-upaya yang dilakukan guna mereproduksi nilai-nilai guna diteruskan kepada generasi yang akan datang. Anggapan ini cenderung lebih statis dan menyebabkan ketidakseimbangan pola pikir manusia. Sehingga dalam menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat, hal yang patut kita perhatikan adalah dinamis.

Kedinamisan suatu pendidikan itu terletak pada pergerakan dan perubahan nilai-nilai yang ada di masyarakat sesuai dengan perubahan yang terjadi. Hal ini dimaksudkan agar manusia itu nantinya akan lebih berkembang baik dalam segi pengetahuannya, pemahamannya, sikapnya

maupun nilainya. Dewasa ini misalnya, tidak ada suatu bangsa di belahan bumi manapun yang mengisolasi diri dari gelombang perubahan global dan modern sekarang ini. Perubahan inilah yang seharusnya disikapi dengan sebuah pergaulan yang didasari oleh sikap saling toleran dan saling percaya.

Pendidikan juga dipengaruhi oleh bentuk-bentuk masyarakat lokal maupun nasional dengan berbagai dinamika yang menentukan seorang individu tersebut sebagai bagian dari masyarakat. Kemampuan individu tersebut merupakan hasil dari pendidikan dari masa ke masa. Sekarang ini masyarakat kita telah mencapai suatu kondisi yang disebut sebagai suatu masyarakat yang berpikir modern. Masyarakat modern menuntut pribadi-pribadi didalamnya untuk berperan secara aktif dan kreatif serta mempunyai kemampuan untuk bisa mengadakan dan memilih berbagai macam sikap guna menyikapi kemungkinan yang terjadi.

Oleh karena itu, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi mutlak diperlukan dalam sebuah pendidikan. Namun, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja belumlah cukup jika tidak diiringi dengan bentuk sikap yang sesuai. Sehingga dalam praktiknya, di dalam sebuah pendidikan diperlukan juga penanaman sikap. Penanaman sikap inilah yang digunakan sebagai cara untuk menyeimbangkan pola pikir manusia agar tetap pada jalannya.

Sebagaimana yang tercantum pada pembukaan UUD 1945, secara jelas menyatakan bahwa tujuan kita membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan

yang dimiliki oleh suatu bangsa dapat tercapai bila bangsa tersebut merdeka. Bangsa yang merdeka adalah bangsa yang dapat membebaskan dirinya dari segala macam ikatan yang membelenggu perkembangan dirinya dan masyarakat. Upaya itulah yang dimaknai sebagai suatu upaya yang membuat manusia lebih manusiawi sesuai dengan peran dan fungsinya

Pendidikan yang mengutamakan nilai dan sikap itu termasuk dalam lingkup pendidikan humanis. Pendidikan humanis adalah salah satu bentuk pendidikan yang memfokuskan diri pada upaya memanusiakan manusia. Pemanusiaan manusia dimaksudkan agar dapat membuat manusia itu menjadi insan yang cerdas dan beradap. Manusia yang beradap adalah manusia yang selain menguasai kebudayaannya juga mempunyai kehidupan yang diwarnai oleh nilai dan sikap yang sesuai. Tanpa adanya hal tersebut, seorang manusia yang akan menggunakan kecerdasannya untuk melakukan hal-hal yang tidak berbudaya.

Pendidikan yang orientasinya pada nilai-nilai kemanusiaan haruslah disokong oleh proses yang berusaha untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan ketidakpatutan. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan sebuah pendidikan yang mampu memberdayakan dirinya agar menjadi manusia yang cerdas baik pengetahuan dan pemahamannya serta beradab. Maka pendidikan harus disertai dengan pemberian sikap-sikap yang relevan dengan keadaan saat ini diantaranya adalah sikap demokratis.

Sikap demokratis memang sangat dibutuhkan semua manusia khususnya bagi siswa Sekolah Dasar. Masalah yang terjadi sekarang ini

seperti korupsi, ketidakadilan pada masyarakat, pecahnya persatuan dan kesatuan mendorong manusia untuk mencari suatu penyelesaian yang akan menjadi salah satu solusi dalam memecahkan masalah itu. Penanaman sikap demokratislah yang menjadi solusinya.

Sikap demokratis merupakan suatu bentuk masyarakat yang memiliki rasa demokrasi. Namun, kenyataannya sikap demokratis yang ditunjukkan oleh siswa di kelas maupun di sekolah mengalami kemunduran. Hal ini ditunjukkan dengan semakin seringnya para siswa berkelahi bahkan tawuran di dalam lingkup sekolah maupun antar sekolah. Siswa tersebut hanya mengikuti kehendak hatinya sendiri dan bukan diselesaikan dengan jalan musyawarah/mufakat. Masalah seperti itu jika tidak ditanggulangi sedini mungkin, nanti akan membuat siswa terjerumus dalam hal-hal yang negatif.

Di sinilah letak pentingnya sikap demokratis untuk diterapkan di sekolah dasar. Apabila sikap-sikap tersebut tidak diajarkan sejak dini, dikhawatirkan siswa akan mengalami ketidakmampuan dalam memahami mengenai sikap yang seharusnya diambil jika dihadapkan dengan masalah yang terkait dengan hidup bermasyarakat. Sehingga menuntut peran pendidik dalam menanamkan suatu materi yang bermuatan sikap demokratis ke dalam sebuah pembelajaran.

Telah disadari bahwa tidak semua strategi, metode, maupun model yang dapat memberikan pengaruh secara langsung pada penanaman sikap-sikap pada siswa. Hal ini tergantung pada kemampuan guru dalam mendesain dan merancang situasi dan kondisi pembelajaran di kelas. Oleh

karena itu diperlukan suatu kemampuan yang memadai dalam memilih suatu strategi, metode, dan model yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta yang tidak kalah pentingnya adalah kesesuaian dengan karakteristik siswa yang diajar.

Untuk memudahkan tugas guru dalam membiasakan siswa dalam bersikap demokratis maka guru perlu menciptakan suatu kondisi yang membuat anak merasa nyaman untuk belajar dan menunjukkan sikapnya. Suasana yang demikian akan memudahkan bagi guru dalam menarik perhatian siswa agar mau dan termotivasi dalam mempelajari sikap yang bermuatan demokrasi. Selain itu, guru juga harus bersikap sesuai dengan apa yang hendak diajarkan sehingga sikap guru tersebut tidak menimbulkan kerancuan bagi siswa untuk memahaminya.

Untuk membantu tugas guru dalam memberikan penanaman sikap demokratis tersebut diperlukan suatu bentuk pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa agar dapat berpikir, bertindak, dan bersikap dengan nilai-nilai demokrasi. Salah satu model pembelajaran yang menarik tersebut adalah Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom*.

Mulkan dalam Ahmad Daliza (2012) menyatakan bahwa *Humanizing The Classroom* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang berpijak pada nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan ini diperlukan bukan hanya sebagai sebuah wacana akan tetapi juga sebagai dasar bagi sebuah pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran yang lebih baik disini diartikan sebagai pembelajaran yang lebih mengutamakan ketercapaian penanaman

sikap-sikap yang hendak diajarkan selain dengan diberikannya materi pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, penggunaan model pembelajaran ini dimaksudkan agar siswa merasa terkoneksi dan tidak merasa terbebani dalam belajar.

Penggunaan model pembelajaran *Humanizing The Classroom* ini di dalam kelas dapat mendorong siswa sehingga dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki dan belajar menemukan solusi serta penemuan ide-ide secara mandiri yang dilandasi dengan kepribadian luhur. Sehingga sebuah pembelajaran diharapkan akan mampu melahirkan manusia-manusia yang berbudi luhur, kreatif, dan kaya ide-ide baru yang nantinya akan berguna bagi perkembangan bangsa dan negara.

Sehubungan dengan hal itu, sangat penting pula peran pendidik dalam menyikapi kualitas suatu strategi, metode ataupun model yang akan digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Sehingga memungkinkan pendidik dalam pengembangan bakat, minat, serta kemampuan secara lebih optimal. Dengan hal itulah maka siswa akan mampu mewujudkan potensi dirinya tanpa desakan serta dapat terlibat secara aktif dalam bersikap dan bertindak dalam sebuah situasi khususnya dalam pembelajaran.

Maka untuk menyikapi permasalahan yang terkait dengan penanaman sikap demokratis tersebut, peneliti bermaksud mengangkat penelitian yang berjudul "Hubungan Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan Sikap Demokratis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Tempel, Sleman, Yogyakarta".

B. Identifikasi Masalah

Suatu pembelajaran adalah sebuah proses yang melibatkan unsur-unsur didalamnya, diantaranya guru dan siswa. Seringkali, dalam sebuah pembelajaran timbul suatu masalah. Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sikap demokratis untuk diajarkan sejak dini pada siswa.
2. Porsi kognitif lebih besar daripada porsi afektif, sehingga terjadi ketidakseimbangan pemahaman siswa.
3. Belum terfokusnya pemahaman siswa mengenai sikap demokratis.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada beberapa identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka perlu diadakan suatu pembatasan agar masalah tersebut tidak meluas dan penelitian akan lebih terfokus. Dalam penelitian ini, batasan permasalahan yang dibahas oleh peneliti adalah tentang hubungan model pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan sikap demokratis siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Tempel, Sleman, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari penjabaran latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dikemukakan rumusan masalah yaitu : "Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan sikap demokratis siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Tempel, Sleman, Yogyakarta?"

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara model pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan sikap demokratis siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Tempel, Sleman, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang bagaimana memilih strategi, metode dan model sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan referensi dalam mengatasi masalah senada terutama yang terkait dengan penanaman aspek sikap.

b. Bagi pembaca

Sebagai bahan pembelajaran dan renungan guna membuat sebuah pembelajaran yang lebih berbobot.

G. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempersempit ruang lingkup penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka perlu diberikan suatu definisi operasional sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan suatu kondisi dimana guru memperlakukan siswa dengan adil, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan kreativitas siswa dan mengakui setiap usaha yang dilakukan oleh siswa.
2. Sikap demokratis adalah suatu kesikapan untuk bertingkah laku dengan cara toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, terbuka dan komunikasi, menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia, percaya diri, tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan dan keseimbangan dalam hidup bermasyarakat.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom*

Sri Sulistyorini dalam Rusman (2011:45) menyatakan bahwa model adalah suatu bentuk tiruan (replika) dari benda yang sesungguhnya (misalnya model jantung manusia dan model tata surya), sehingga memiliki bentuk atau konstruksi yang sama atau mirip dengan benda yang dibuatkan tiruannya.

Model juga dapat ditafsirkan sebagai suatu contoh konseptual atau prosedural dari suatu sistem, program, atau proses yang dapat dijadikan sebagai acuan atau tujuan. Sebagai contoh, model pembelajaran. Model pembelajaran menurut Arends (Trianto (2010:53)) mengarah pada suatu pendekatan tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.

Menurut Trianto (2010:52), model pembelajaran dikatakan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Eko Nurhaji (2012:25) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dalam pengertian ini, dapat

dipahami jika dalam sebuah model pembelajaran terdiri dari pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan prosedur pembelajaran.

Humanizing The Classroom terdiri dari dua kata yaitu "humanizing" yang berarti memanusiakan dan kata "the classroom" yang berarti ruang kelas. Secara harafiah, *Humanizing The Classroom* berarti memanusiakan ruang kelas. Akan tetapi, yang dimaksud disini adalah bahwa dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memberikan perlakuan-perlakuan yang sesuai dengan kondisi siswa-siswanya.

Aplikasinya, *Humanizing The Classroom* merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan pendekatan humanistik, *contecstual learning*, dan *edutainment* dimana siswa dapat belajar dari lingkungan atau realitas kehidupannya serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Mulkan dalam Ahmad Daliza (2012) menyatakan bahwa *Humanizing The Classroom* memiliki fokus pada pengembangan model pendidikan yang efektif, yang pada kosataka bahasa Indonesianya disebut sebagai pendidikan kepribadian atau pendidikan nilai.

Mulkan (Rochmatun (2012)) menyatakan bahwa *Humanizing The Classroom* memiliki tiga fokus atau tujuan utama. Adapun fokus model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan terus berubah.
- b. Mencari konsep dan identitas diri.
- c. Memadukan kesadaran hati dan pikiran.

Pembelajaran yang menggunakan *Humanizing The Classroom* merupakan model pendidikan yang berorientasi dan memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan segala fitrahnya. Sehingga memungkinkan manusia tersebut akan mampu melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan hidupnya. Nantinya, dalam proses pembelajaran ini masing-masing individu dapat timbul rasa saling menghargai hak asasi manusia seperti hak untuk menyiarkan kebenaran dan hak untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.

Yuli Fajar Susetyo (2011) menyatakan bahwa dalam pembelajaran ini, seorang guru memiliki tiga fungsi, yakni sebagai berikut:

- a. Pendidik sebagai dinamisator, yaitu pendidik harus selalu berusaha dan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan menemukan sendiri makna informasi yang diterima.
- b. Pendidik sebagai mediator, yaitu pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- c. Pendidik sebagai motivator, yaitu pendidik harus selalu memberikan dorongan agar siswa bersemangat dalam belajar dan menuntut ilmu.

2. Prinsip Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom*

Mulkan dalam Ahmad Daliza (2012) menyatakan bahwa suatu pembelajaran yang menggunakan sebagai model pembelajarannya juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada didalamnya. Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Memanusiakan manusia.

Membangun ikatan emosional dengan siswa merupakan kunci dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan, dan menyingkirkan segala ancaman suasana belajar. Membina hubungan dengan siswa akan dapat mempermudah usahaguru dalam menarik keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memudahkan dalam pengelolaan kelas. Maka dari itu, untuk membangun sebuah hubungan, seorang guru harus memperlakukan siswa sebagai manusia sederajat atau yang diistilahkan menjadi "memanusiakan manusia".

b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Lingkungan yang ditata dengan variatif memiliki efek kejutan, imajinatif, dan menantang adalah faktor penting dalam proses menciptakan kondisi atau iklim yang menyenangkan. Selain itu, merencanakan iklim yang mengasyikkan dapat diperlihatkan dengan kondisi ruang belajar yang penuh dengan warna, poster dan mobilitas sehingga siswa dapat terstimulasi untuk merasa nyaman dalam

belajar.

c. Menumbuhkan kreativitas siswa.

Merangsang keingintahuan siswa akan sangat membantu dalam mendorong mereka agar terbuka dan siap belajar sehingga dapat menumbuhkan kreatifitas. Rasa ingin tahu yang dimiliki oleh manusia akan memungkinkan pembelajaran akan terus berjalan dan tidak ada niatan untuk berhenti.

d. Mengakui setiap usaha yang dilakukan siswa.

Setiap orang senang untuk diakui, baik laki-laki maupun perempuan begitu pula dengan siswa sekolah. Siswa yang mendapatkan perlakuan tersebut akan membuat dirinya merasa bangga, bahagia, dan memiliki kepercayaan diri.

Berkaitan dengan variabel ini, peneliti menggunakan salah satu jenis validitas yang disebut dengan validitas konstruk (*construct validity*) sebagai dasar pembuatan indikator pada instrumen yang digunakan yaitu dengan angket. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sumarna Surapranata (2009:53).

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan oleh Mulkan dalam Ahmad Daliza (2012) tentang prinsip-prinsip dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Humanizing The Classroom* itulah, peneliti dapat merumuskan indikator penelitian.

Adapun indikator dalam Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* adalah sebagai berikut :

- a. Memanusiakan manusia.
- b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- c. Menumbuhkan kreatifitas siswa.
- d. Mengakui setiap usaha yang dilakukan siswa.

Untuk lebih memperjelas indikator, maka peneliti menjabarkan indikator-indikator tersebut kedalam kisi-kisi. Mengenai kisi-kisi yang digunakan dalam variabel ini, maka dapat dibaca di Bab III yaitu Metode Penelitian.

B. Sikap Demokratis

1. Pengertian Sikap Demokratis

Atkinson (Rahmat Saleh (2012:41)) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu, bentuk reaksinya dapat berupa positif dan negatif meliputi rasa suka dan tidak suka, mendekati dan menghindari situasi, benda, orang, kelompok, dan kebijaksanaan sosial. Sedangkan menurut Carl Jung dalam Windra Irawan (2012) menyatakan bahwa sikap adalah bentuk kesiapan dari *psike* untuk bertindak dan berperilaku. Sikap tersebut sering muncul secara berpasangan, satu disadari sedangkan yang satu tidak disadari.

Demokratis sendiri berarti memiliki sikap demokrasi. Sekar Purbarini (2008:80) mengatakan bahwa demokrasi berasal dari tatabahasa

Yunani, yakni *demos* yang berarti rakyat dan *kratos* yang berarti pemerintahan. Jadi dapat dikatakan bahwa demokrasi berarti pemerintahan yang kekuasaan ada pada rakyat. Lebih lanjut lagi menurut Samsul Wahidin (Winarno (2010:10)) demokrasi bukan hanya terdapat dalam sistem pemerintahan tetapi demokrasi itu merupakan refleksi pengayaan atas hak warga negara dalam pelaksanaan Pancasila. Sehingga jika seseorang melaksanakan demokrasi berarti dirinya juga sekaligus menjunjung dan mengaplikasikan HAM (hak asasi manusia) secara utuh.

Dalam pendidikan, demokrasi sendiri berarti dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dituntut untuk bertanggung jawab, terbuka dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Selain itu, demokrasi sekarang ini telah menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Hal ini dikarenakan, setiap individu diberikan berbagai macam kebebasan diantaranya adalah kebebasan mengeluarkan pendapat serta kebebasan dalam berserikat dan berkumpul. Sehingga melalui demokrasi, setiap individu dipandang sama dengan individu yang lain baik dalam hak maupun kewajibannya serta mengakibatkan timbulnya suatu iklim yang positif yaitu pluralisme.

Kausyar dalam Windra Irawan (2012) menyatakan bahwa sikap demokratis merupakan suatu kecenderungan individu dalam merespon situasi-situasi sosial berdasarkan nilai-nilai demokrasi, seperti : keterbukaan, keseimbangan, penghargaan terhadap hak dan kewajiban, tidak adanya pemaksaan atau penekanan, tidak berprasangka buruk,

bertanggung jawab, permusyawaratan, kekeluargaan, kesadaran, toleransi, serta nilai-nilai persatuan dan kesatuan.

Apabila sikap demokratis tersebut dapat dilakukan oleh siapapun, maka akan tercipta seorang individu yang sangat bertanggung jawab serta dapat mengaktualisasikan diri dengan baik. Menurut Rogers dalam Yuli Fajar Susetyo (2011), dalam proses pendidikan sikap demokratis akan diiringi dengan timbulnya rasa hormat yang positif, empati, dan suasana yang harmonis/tulus, untuk mencapai perkembangan yang sehat sehingga tercapai aktualisasi diri. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diutarakan Maslow dalam Sugihartono (2007:119), yakni bahwa orang yang mempunyai aktualisasi diri memiliki karakter yang demokratis pada perilakunya sehingga dapat menghadapi atau menyelesaikan suatu masalah.

Dengan adanya sikap demokratis, maka seorang siswa juga akan mempunyai sikap nasionalisme, bertanggung jawab, tidak memiliki prasangka buruk, saling menghargai bila terjadi perbedaan pendapat, tidak langsung mengambil sikap arogan, dapat mengkomunikasikan terlebih dahulu bila terjadi masalah sehingga tidak terjadi kecenderungan untuk berperilaku agresif seperti perkelahian yang berujung tawuran, memfitnah maupun mencuri.

2. Bentuk Sikap Demokratis

Suatu sikap demokratis memerlukan usaha dari setiap individu untuk dapat berperilaku sesuai dengan sikap-sikap yang mencerminkan

keadaan yang dilandasi demokrasi. Winarno (2006:97) menyatakan bahwa perilaku yang senantiasa bersandar pada nilai-nilai demokrasi akan membentuk budaya atau kultur demokrasi. Perilaku-perilaku itulah yang menjadi sarana bagi guru dalam mengajarkan pemahaman kepada siswa tentang hidup yang demokratis.

Nilai-nilai demokrasi merupakan nilai yang diperlukan dalam mengembangkan suatu bentuk pembelajaran yang demokratis. Nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi itulah yang menjadi pedoman bagi guru saat mengembangkan dan membiasakan bersikap kepada siswa di kelas. Asykuri Ibn Chamin dalam Winarno (2010:96) menyebutkan bahwa nilai-nilai tersebut antara lain : kebebasan (berpendapat, berkelompok, berpartisipasi), menghormati orang atau kelompok lain, kesetaraan, kerja sama, persaingan yang sehat, dan kepercayaan.

Sedangkan menurut Rusli Karim (Sekar Purbarini (2008:82)) menyebutkan bahwa kepribadian yang demokratis itu meliputi : inisiatif, disposisi resiprositas, toleransi, kecintaan terhadap keterbukaan, komitmen dan tanggung jawab serta kerjasama suatu hubungan.

Srijanti (2009:56) menyebutkan bahwa terdapat lima nilai demokrasi. Kelima nilai tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kesadaran akan pluralisme
- b. Sikap yang jujur dan pikiran yang sehat
- c. Demokrasi membutuhkan kerjasama diantara warga negara dan iktikad baik

- d. Demokrasi membutuhkan sikap kedewasaan
- e. Demokrasi membutuhkan pertimbangan moral

Adapun Zamroni (Winarno (2010:98)) menyatakan bahwa dalam sikap demokratis terdapat 12 nilai yang terkandung didalamnya. Nilai demokrasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Toleransi
- b. Kebebasan mengemukakan pendapat
- c. Menghormati perbedaan pendapat
- d. Memahami keanekaragaman dalam masyarakat
- e. Terbuka dan komunikasi
- f. Menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia
- g. Percaya diri
- h. Tidak menggantungkan diri pada orang lain
- i. Saling menghargai
- j. Mampu mengekang diri
- k. Kebersamaan
- l. Keseimbangan

Sedangkan menurut Henry B Mayo dalam Sekar Purbarini (2008:81) menyebutkan bahwa terdapat delapan nilai demokrasi. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menyelesaikan pertikaian secara damai dan sukarela.
- b. Menjamin adanya perubahan secara damai dalam suatu masyarakat yang selalu berubah.

- c. Pergantian penguasa secara teratur.
- d. Pengakuan dan penghormatan terhadap nilai keanekaragaman.
- e. Menegakkan keadilan.
- f. Memajukan ilmu pengetahuan.
- g. Pengakuan dan penghormatan terhadap kebebasan.

Berkaitan dengan variabel ini, peneliti menggunakan salah satu jenis validitas yang disebut dengan validitas konstruk (*construct validity*) sebagai dasar pembuatan indikator pada instrumen yang akan digunakan yaitu dengan angket. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sumarna Surapranata (2009:53). Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan oleh Zamroni (Winarno (2010:98)) tentang nilai-nilai demokrasi itulah maka peneliti dapat merumuskan indikator penelitian.

Adapun variabel dalam sikap demokratis adalah sebagai berikut :

- a. Toleransi
- b. Kebebasan mengemukakan pendapat
- c. Menghormati perbedaan pendapat
- d. Memahami keanekaragaman dalam masyarakat
- e. Terbuka dan komunikasi
- f. Menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia
- g. Percaya diri
- h. Tidak menggantungkan diri pada orang lain
- i. Saling menghargai
- j. Mampu mengekang diri

k. Kebersamaan

l. Keseimbangan

Untuk lebih memperjelas indikator, peneliti menjabarkan indikator-indikator tersebut dalam kisi-kisi instrumen. Mengenai kisi-kisi instrumen yang digunakan pada variabel ini, maka dapat dibaca di Bab III yaitu Metode Penelitian.

C. Hubungan Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* Dengan Sikap Demokratis

Pendidikan hendaknya membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang lebih bermanusiawi (semakin “penuh” sebagai manusia), berguna dan berpengaruh di dalam masyarakatnya, yang bertanggungjawab dan bersifat proaktif dan kooperatif. Masyarakat membutuhkan pribadi-pribadi yang handal dalam bidang akademis, keterampilan atau keahlian dan sekaligus memiliki watak atau keutamaan yang luhur. Siswa yang memiliki pribadi yang cerdas, berkeahlian, namun tetap humanis, maka sebaiknya pendidik menerapkan *Humanizing The Classroom* dalam pembelajaran.

Hal ini dikarenakan dengan *Humanizing The Classroom* pembelajaran akan lebih menarik, peserta didik lebih aktif, kreatif dan pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan, karena peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran, peserta didik tidak diperlakukan sebagai obyek yang hanya menerima materi saja, tetapi lebih dari itu peserta didik dapat juga sebagai pelaku pembelajaran, hak-hak peserta didik selalu di hargai dan di perhatikan, kebebasan dalam memilih selalu ditegakkan,

martabat sebagai makhluk ciptaan tuhan selalu dinomorsatukan, sehingga akan terjalin interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang tidak ditentukan, terjadi terus menerus dalam diri individu yang tidak ditentukan oleh faktor turunan atau genetik. Perubahan ini mungkin terjadi pada pengetahuan, keterampilan, sikap, kepribadian, pandangan hidup, persepsi, norma-norma, motivasi atau gabungan dari unsur-unsur itu, tentu saja perubahan itu terjadi sebagaimana dampak dan pengalaman yang diperoleh dalam situasi khusus, penyebab terjadinya perubahan itu mungkin dengan sengaja dan sistematis, mungkin meniru perbuatan orang lain, atau juga tanpa sengaja dirancang terlebih dahulu.

Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* erat hubungannya dengan sikap demokratis. Mulkan (Jamroh Latief (2008:7)) menyatakan bahwa model pembelajaran ini memungkinkan para guru mengembangkan potensi diri siswa dalam pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar nantinya para siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam berhubungan dan komunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh siswa akan melahirkan berbagai macam interaksi, diantaranya sikap, moral, dan nilai.

Caranya, guru akan membuat sebuah kondisi dimana para siswa diberitahu mengenai perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa dan menciptakan sebuah laboratorium dari keadaan tersebut. Sehingga nantinya siswa akan terhubung dengan laboratorium tersebut dan dapat bekerja sama satu sama lain. Selain itu, dengan adanya kerjasama maka siswa

sekaligus mempunyai sikap saling menghargai pendapat dan perbedaan agama maupun ras. Hal tersebut merupakan salah satu keterkaitan , yang dapat diwujudkan dengan cara toleransi

Melalui Model Pendidikan *Humanizing The Classroom*, nilai-nilai demokrasi dapat ditanamkan secara tepat dan akurat kepada siswa. Nurul Zuriah (2011:48) mengatakan bahwa sikap menghargai adanya perbedaan secara wajar, jujur, dan terbuka merupakan salah satu bentuk sikap demokratis yang perlu diberikan pada siswa khususnya di jenjang sekolah dasar. Di samping itu, siswa juga perlu diajak untuk membuat kesepakatan dan kesepakatan mengenai nilai-nilai demokrasi secara utuh. Sikap demokratis juga berarti juga mengakui keberagaman dan menghormati perbedaan satu sama lain.

Paul Suparno dalam Nurul Zuriah (2011:48) menyatakan bahwa melalui sikap demokrasi siswa dididik untuk terbuka dan berani menerima dan mengakui bawa pendapatnya belum tentu atau tidak dapat digunakan pada saat itu. Hal semacam itu sering disebut dengan istilah tidak memaksakan kehendak satu sama lain. Masing-masing pihak harus menjalin komunikasi yang baik dan mencari solusi yang terbaik guna membuat kesepakatan bersama. Kesepakatan bersama itu bukan berarti jumlah yang besar yang menang atau yang kuat yang akan menang tetapi juga menghargai jumlah yang kecil dan juga menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan.

Kadang ada guru yang merasa rugi bila memberikan waktu berpikir bagi siswa karena akan memperlambat penyelesaian bahan. Memang secara

sepintas sepertinya guru kehilangan banyak waktu, tetapi sebenarnya guru untung besar. Karena dengan membiasakan siswa berfikir dan memperoleh informasi sendiri, mereka selanjutnya mereka akan dapat belajar sendiri tanpa harus dipaksa oleh guru. Apalagi pemikiran-pemikiran kritis mereka yang dikembangkan itu dikemudian hari akan menjadi pemikiran dan kreativitas yang besar.

Yuli Fajar Susetyo (2011) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* memungkinkan seorang guru untuk dapat menjadi sosok pemodelan. Sosok permodelan ini dimaknai sebagai tempat dimana segala perilakunya dapat menjadi tauladan bagi siswa dalam pembentukan karakter demokratis dalam dirinya. Sehingga dalam proses pembelajaran di kelas tidak beriklimkan demokrasi, maka dalam diri siswa tidak akan tertanam sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi.

Demokrasi pada dasarnya mengakui setiap warga negara sebagai pribadi yang unik, berbeda satu sama lain dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Demokrasi memberikan kesempatan yang luas bagi pelaksanaan dan pengembangan potensi masing-masing individu tersebut, baik secara fisik maupun mental spiritual. Demokrasi juga mengakui bahwa setiap individu mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Inilah yang menjadi keterkaitan antara Sikap Demokratis yang dimiliki oleh siswa dengan penggunaan Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* yang dipakai oleh guru.

Disamping itu, Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* merupakan salah satu bentuk pendidikan yang demokratis. Pendidikan yang demokratis adalah pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang unik berbeda satu sama lain dan mempunyai potensi yang perlu diwujudkan dan dikembangkan semaksimal mungkin. Untuk itu pendidikan yang demokratis harus memberikan *treatment* berbeda kepada sasaran didik yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Pendidikan yang demokratis juga menuntut partisipasi aktif peserta didik bersama guru dalam merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan proses belajar-mengajar. Partisipasi orang tua dan masyarakat juga amat penting dalam merancang, mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan tersebut.

Jadi keterkaitan antara Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan Sikap Demokratis siswa terletak pada proses interaksi yang bersifat edukatif, yang secara langsung/tidak mempengaruhi pola pikir siswa kearah positif. Disamping itu, sikap demokratis siswa juga mempengaruhi fokus model pembelajaran *Humanizing The Classroom*. Maksudnya, guru harus pula menentukan model pembelajaran dengan fokus yang mana yang cocok diterapkan pada siswa. Apakah untuk pengenalan, untuk pelaksanaan di kelas ataupun untuk pengembangan di masyarakat.

D. Karakteristik Siswa SD Kelas V

Siswa pada usia 6 sampai 12 tahun sering disebut sebagai masa kanak-kanak akhir atau masa bermain. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut perkembangan siswa mengalami peningkatan terutama pada perkembangan sosialnya. Hilangnya beberapa sifat yang melekat sebelumnya, diantaranya egosentris adalah salah satu tandanya. Selain itu, perkembangan lain yang tampak adalah perkembangan pada bidang keterampilan, seperti menolong diri sendiri, menolong orang lain, keterampilan di sekolah, dan sikap berbagi dengan teman sebaya.

Perkembangan pada masa ini tidaklah berbeda dengan perkembangan di masa sebelumnya, yaitu masa balita. Dalam masa ini, tugas guru dan orang tua adalah mengarahkan anak untuk melanjutkan tugas-tugas perkembangan yang telah dilalui. Usia diatas memang sangat rentan karena pada masa tersebut anak mulai mempelajari sikap dan tingkah laku di sekolah.

Rita Eka (2008) menyatakan bahwa siswa pada masa ini juga mulai mengetahui bahwa ungkapan-ungkapan emosional yang berlebihan tidak akan diterima oleh teman sebaya karena dinilai kurang baik. Anak mulai belajar untuk mengendalikan ungkapan-ungkapan emosional yang berlebihan dan mulai untuk mengungkapkan emosi yang positif. Emosi positif dan negatif ini dipengaruhi oleh pengalaman siswa pada masa balita, baik pengalaman yang bersifat menyenangkan maupun tidak.

Kondisi inilah yang menyebabkan siswa dapat mengekspresikan apa yang dirasakan. Perilaku anak menjadi mudah gelisah karena anak secara

sadar mencoba untuk mengekang emosi dalam dirinya demi kepentingan sosialnya. Selain itu, perilaku anak menjadi mudah tersinggung dan munculnya sikap menarik diri dari pergaulan. Sehingga anak sering terlihat main sendiri ataupun menangis keras-keras untuk melampiaskan emosi dalam dirinya.

Anak usia sekolah juga memiliki minat kuat untuk melakukan aktivitas dengan teman sebaya. Selain itu, masa ini juga ditandai dengan meningkatnya keinginan siswa untuk membentuk kelompok-kelompok sehingga pada masa ini anak juga mulai mengenal apa yang disebut dengan masa kelompok. Kelompok anak ini terbentuk karena adanya kesamaan minat, kesamaan jenis kelamin, maupun kesamaan perilaku.

Anak pada masa ini juga harus selalu diarahkan pada nilai-nilai sosial yang baik. Maksudnya, meskipun anak bergabung dalam suatu kelompok, anak tersebut tidak melakukan hal-hal yang negatif, seperti : tindak pencurian, melawan guru dan orangtua, maupun berkelahi dengan teman sebaya. Robert Havigurst (Muhibbin Syah (2010:50)) menyatakan bahwa hal ini dikarenakan pada masa ini anak mulai mempertimbangkan kata hati, moral, dan skala nilai yang selaras dengan keyakinan dan kebudayaan yang berlaku di masyarakatnya. Sehingga nantinya si anak akan dapat memahami apa yang dilakukan dan apa resiko yang timbul dari perbuatan yang dilakukan.

Siswa pada masa usia sekolah dapat digolongkan menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelompok siswa kelas 1 sampai kelas 3 digolongkan menjadi kelas rendah, sedangkan kelompok siswa yang duduk di

kelas 4 sampai kelas 6 menjadi kelas tinggi. Khususnya pada kelas 5 SD, siswa memasuki tingkat perkembangan operasional konkrit.

Menurut Piaget dalam Husdarta (2010:8) pada tahap perkembangan ini, siswa mulai mampu untuk melakukan aktivitas yang bersifat logis tertentu tetapi terbatas pada hal-hal yang bersifat konkrit saja. Hal ini berarti bahwa bila anak tersebut dihadapkan pada suatu masalah yang bersifat verbal, maka dalam menyelesaikan masalah tersebut akan terjadi hambatan. Hambatan ini dikarenakan anak memang belum memahami konsep abstrak.

Perkembangan yang selanjutnya adalah pertumbuhan fisik dan motorik. Perkembangan yang dilalui anak akan mengalami kemajuan yang pesat. Hal inilah yang menjadi dasar bagi anak untuk dapat melakukan hal yang disukainya dan juga diperlukan sebagai seorang individu dan sosial. Perkembangan fisik dan motorik ini menyebabkan berbagai macam perubahan seperti, perubahan tinggi, berat, perbandingan tubuh, susunan gigi, dan perbandingan otot lemak.

Pertumbuhan pada bagian fisik dan motorik juga menyebabkan kesederhanaan pada diri anak. Husdarta (2010:55) menyatakan bahwa ciri-ciri dari kesederhanaan ini ditunjukkan dengan berkurangnya perhatian pada penampilan dan kecenderungan untuk berpakaian seperti teman sebaya. Perkembangan ini akan berjalan seperti yang seharusnya bila memperhatikan juga faktor gizi dan kesehatan. Semakin baik kesehatan dan gizi yang anak dapat maka semakin besar pula kemungkinan anak tersebut terhindar dari berbagai macam gangguan yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan.

Nandang Budiman (2006:18) menyatakan bahwa pemahaman pendidik mengenai proses dan dinamika perkembangan ini akan menjadi dasar untuk memfasilitasi perkembangan siswa secara tepat sehingga mereka dapat berkembang optimal. Selain itu, pendidik yang mempelajari tahap perkembangan bukan hanya untuk memperoleh informasi tentang siswa saja, akan tetapi agar pendidik semakin arif dalam menyelenggarakan pendidikan. Artinya, pendidik senantiasa mempertimbangkan sisi perkembangan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dimaknai bahwa kemajuan pendidikan dan terselenggaranya pembelajaran di sekolah harus pula memperhatikan karakteristik siswa. Karakteristik siswa inilah yang mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan oleh guru sehingga nantinya pada pembelajaran di kelas, siswa akan bisa mengikuti dan memahami pelajaran. Pandangan dan keyakinan guru mengenai anak inilah yang akan membawa implikasi positif pada praktik pendidikan yang dilakukan di kelas terutama di sekolah.

E. Kerangka Pikir

Sikap demokratis merupakan salah satu pokok bahasan yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan diri pada pembentukan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu dari mata pelajaran yang mengandung muatan budi pekerti. Selain mata pelajaran PKn, mata pelajaran lain yang mengandung muatan budi pekerti yakni mata pelajaran Agama, IPS, dan Bahasa Indonesia. Mata pelajaran tersebut tidak diajarkan melalui satu pelajaran khusus, akan tetapi terintergrasi ke dalam semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Khususnya pada mata pelajaran PKn, proses pembentukan kepribadian yang baik merupakan tujuan utama dari pendidikan budi pekerti.

Dalam rangka membentuk mental dan moralitasnya guna pembentukan kepribadian, maka pendidikan budi pekerti menawarkan lima pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu pendekatan dari kelima pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran PKn di sekolah adalah pendekatan perkembangan pertimbangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*).

Sjarkawi (2006:81) menyatakan bahwa pendekatan perkembangan pertimbangan moral kognitif ini menekankan pada tercapainya tingkat pertimbangan moral yang tinggi sebagai hasil belajar. Guru dapat menjadi fasilitator dalam menerapkan proses pemikiran moral melalui diskusi dilema moral, sehingga anak tertantang untuk membuat keputusan moralitasnya. Mereka diharapkan mencapai tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi sebagai hasil pemikiran moralnya. Tingkat pertimbangan moral itu terstruktur dari yang rendah kepada yang tinggi, yaitu: takut hukuman, melayani kehendak sendiri, menuruti perasaan yang diharapkan, dan bertindak sesuai

dengan prinsip-prinsip etika sesuai nilai-nilai kemanusiaan.

Adapun tujuan diberikannya mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pengertian, pengetahuan, dan pemahaman tentang Pancasila yang benar dan sah.
- b. Meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan Pancasila dan ciri khas serta watak ke-Indonesia-an.

Sikap demokratis sendiri diartikan sebagai kecenderungan seorang individu untuk menilai suatu situasi yang bermakna sosial dengan mempertimbangkan nilai demokrasi. Sikap demokratis yang ditunjukkan oleh siswa antara lain adalah sikap toleransi, keadilan, sikap saling terbuka, dan tidak memaksakan kehendak. Maka penting bagi kita untuk mengajarkan sikap demokratis pada siswa sejak dini. Siswa yang telah dibekali dengan sikap tersebut akan selalu berpikir positif dan mampu menyalurkan emosi, kekesalan ke arah yang positif.

Model pembelajaran *Humanizing The Classroom* adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan kepribadian atau pendidikan nilai. Secara harafiah, *Humanizing The Classroom* adalah suatu model pembelajaran yang mana guru memperlakukan siswa sesuai dengan kondisi yang dialami. Pembelajaran yang mempergunakan *Humanizing The Classroom* sebagai model pembelajaran merupakan salah satu cara agar siswa dapat belajar dari lingkungan atau realitasnya dan guru juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Penggunaan model pembelajaran *Humanizing The Classroom* yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap demokratis ini memungkinkan siswa dapat memahami dirinya. Sehingga dalam dirinya akan timbul pemahaman mengenai kemampuan yang harus dimiliki untuk dapat melangsungkan dan mempertahankan hidupnya. Dalam pembelajaran di kelas, siswa dapat saling menghargai hak asasi manusia seperti hak berpendapat, hak menyiarkan kebenaran, hak untuk dapat belajar sesuai dengan kemampuannya,dsb.

Selain itu, pemberian pelajaran khususnya yang menyangkut pada ranah afektif dengan mempergunakan *Humanizing The Classroom* akan lebih merangsang siswa untuk bebas dalam berpikir, berkehendak, dan berbuat. Melalui sikap bebas ini, anak akan memiliki daya adaptasi terhadap lingkungan dan kehidupan yang dijalaninya. Hal ini penting karena dengan mempergunakan model pembelajaran ini, jika siswa belajar belajar dalam kondisi dan situasi yang menyenangkan maka siswa akan belajar dengan semestinya.

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang suda dijelaskan diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis berikut :

"Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan sikap demokratis siswa kelas V Gugus III Sekolah Dasar Kecamatan Tempel, Sleman, Yogyakarta".

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sugiyono (2011:14) menyatakan bahwa suatu pendekatan penelitian secara umum dibedakan menjadi dua yakni sebagai berikut:

1. Pendekatan penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruktivisme yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai dengan catatan hasil wawancara yang mendalam, serta analisis dokumen dan catatan-catatan.

Metode penelitian yang termasuk kedalam lingkup penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif yang bersifat interaktif dan penelitian kualitatif yang bersifat noninteraktif. Penelitian yang tergolong kedalam penelitian interaktif yaitu etnografis, historis, fenomenologis, studi kasus, teori dasar, dan studi kritis. Sedangkan penelitian yang termasuk kedalam penelitian noninteraktif yaitu metode analisis konsep, analisis kebijakan, dan analisis historis.

2. Pendekatan penelitian kuantitatif

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan pada fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi obyektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan data statistik, struktur, dan

percobaan terkontrol.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian eksperimental dan penelitian noneksperimental. Penelitian yang termasuk dalam penelitian eksperimental yakni eksperimen murni, eksperimental kuasi, eksperimental lemah, dan subyek tunggal. Sedangkan penelitian yang termasuk dalam penelitian noneksperimental yaitu deskriptif, survai, eksposfakto, komparatif, korelasional, dan penelitian tindakan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan data-data yang ingin diperoleh oleh peneliti bukan berupa data deskripsi, interpretasi, maupun *tentativ situasional*, akan tetapi berbentuk inferensi, generalisasi dan prediksi sehingga memerlukan analisis secara kuantitatif, statistik, dan obyektif.

Creswell dalam T. Widodo (2009:143) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan angka. Datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik. Statistik digunakan untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

B. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pasti akan terdapat hal yang akan diselidiki. Hal yang diselidiki itulah yang disebut dengan variabel penelitian. Sugiyono

(2011:61) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti bisa berbentuk jamak maupun berbentuk tunggal. Selain itu, variabel yang digunakan oleh peneliti harus muncul secara tersirat dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua macam variabel. Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom*.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah sikap demokratis.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Gugus III Sekolah Dasar Sekecamatan Tempel. Adapun nama sekolah yang tergabung dalam Gugus III tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Sekolah Dasar Negeri Glagahombo I
- b. Sekolah Dasar Negeri Watupecah

- c. Sekolah Dasar Negeri Gaten
- d. Sekolah Dasar Muhamadiyah Kragan
- e. Sekolah Dasar Muhamadiyah Domban I
- f. Sekolah Dasar Muhamadiyah Domban II

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 sampai dengan 28 Mei 2012.

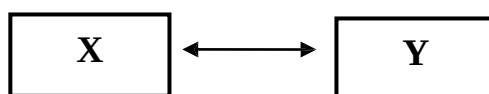
D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Selain itu, Paradigma penelitian dapat juga dikatakan sebagai model relasi atau hubungan antara variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Paradigma itulah yang disebut dengan istilah struktur. Struktur merupakan sebuah kerangka pengaturan atau konfigurasi yang menghubungkan suatu hal dengan cara-cara yang jelas.

Paradigma penelitian digunakan untuk menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian. Sebuah paradigma penelitian juga digunakan untuk menjawab masalah dan menjelaskan pencapaian tujuan penelitian sesuai dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan, dan bukan sebaliknya. Oleh karena itu, pemahaman peneliti mengenai masalah penelitian apa yang akan dipecahkan melalui penelitian, tujuan apa yang akan dicapai, dan bagaimana karakteristik data yang akan dikumpulkan sangat penting

sebelum menetapkan paradigma tertentu yang akan dipilih.

Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma kausal sederhana. Dalam penelitian ini, jika digambarkan akan tampak hubungan sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X : Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom*

Y : Sikap Demokratis

↔ : Hubungan Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan Sikap Demokratis

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Suharsimi Arikunto (1991:130) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Hal senada juga diutarakan oleh Nana Syaodih (2010:67) yang mengemukakan bahwa populasi merupakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian yang kita adakan, sedangkan sampel merupakan kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan menarik kesimpulan darinya.

Penentuan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau sampling. Penelitian dengan menggunakan sampel lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian terhadap populasi, kecuali kalau jumlah

populasi sedikit atau lingkupnya sangat sempit. Penelitian terhadap sampel lebih menguntungkan karena kita bisa menghemat tenaga, waktu dan juga biaya. Meskipun kita hanya meneliti sampel, tetapi kemampuannya dapat berlaku bagi populasi, baik dari jumlah maupun dari karakteristik. Hal ini dikarenakan sampel merupakan bagian populasi, sehingga keberadaan populasi dapat diwakili oleh sampel.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, penelitian ini memiliki populasi sebesar 190 siswa kelas V Gugus III Sekolah Dasar Kecamatan Tempel, Sleman, Yogyakarta. Dari hasil penarikan sampel, populasi sebanyak 190 siswa tersebut diambil sampel sebesar 127 siswa. Perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan tabel Krejcie dan Morgan dengan derajat kesalahan 5 %.

Penelitian ini merupakan penelitian sampel dengan cara pengambilan *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel ini menurut Tarsis Tarmudji (2003:57) digunakan bila dijumpai populasi yang heterogen dimana sub populasinya merupakan suatu kelompok yang memiliki sifat heterogen. Dalam penelitian ini, populasi bersifat heterogen dikarenakan terdapat perbedaan umur diantara responden yakni berkisar antara 11 sampai 12 tahun, perbedaan tingkat ekonomi dan latar belakang pendidikan orangtua. Selain itu, pemilihan teknik ini dikarenakan banyaknya populasi sehingga dikhawatirkan akan mengurangi efisiensi waktu penelitian.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Penelitian survei merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan informasi tentang karakteristik, dan pendapat dari sekelompok responden yang representatif dalam sebuah populasi. Masri Singarimbun (1989:5), menyatakan penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Daniel dan Balipaper dalam Viskarita (2012), survei merupakan pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu atau suatu studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.

Jadi dapat dikatakan survei merupakan suatu bentuk teknik penelitian di mana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang melalui pertanyaan-pertanyaan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi melalui komunikasi dengan individu-individu tersebut dalam suatu populasi. Yatim Riyanto (Nurul Zakiah (2005:47)) menyatakan bahwa metode ini ditujukan untuk mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau *interview* agar nantinya bisa menggambarkan sebagai aspek dari populasi.

Penelitian survei juga digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar topik atau isu-isu tertentu. Nana Syaodih (2010:82) mengatakan bahwa terdapat tiga karakteristik utama dari survei,

yakni: 1) informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu seperti : kemampuan, sikap, kepercayaan, dan pengetahuan dari populasi, 2) informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan (umumnya tertulis walaupun bisa lisan) dari suatu populasi, 3) informasi diperoleh dari sampel, bukan dari populasi.

Nana Syaodih (2010:82) menyatakan bahwa tujuan utama dari survei adalah mengetahui gambaran umum dari karakteristik suatu populasi. Karakteristik dari populasi ini diartikan dengan kelompok usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, suku bangsa, etnis,dll. Selain digunakan untuk memperoleh gambaran tentang populasi, penelitian survey juga digunakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan sikap, nilai, kepercayaan, pendapat, pendirian, keinginan, cita-cita, perilaku, dan kebiasaan.

Nurul Zakiah (2009:47) menyatakan bahwa terdapat tiga tujuan dari survei. Adapun tujuan dari penelitian survei adalah sebagai berikut :

1. Untuk mencari informasi faktual secara detail, yang mencandra gejala yang ada.
2. Untuk mengidentifikasi masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan yang sedang berjalan.
3. Untuk mengetahui hal-hal yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah, sebagai bahan penyusunan dan pengambilan keputusan di masa mendatang.

Selain yang telah diutarakan diatas, Nurul Zakiah (2005:47) menyebutkan bahwa penelitian jenis ini juga memiliki beberapa karakteristik. Adapun karakteristik penelitian survei adalah sebagai berikut :

1. Data survei dapat dikumpulkan dari seluruh populasi, dapat pula dari sebagian populasi.
2. Data sifatnya nyata.
3. Hasil survei dapat dimanfaatkan untuk kepentingan yang sifatnya terbatas, karena data yang dikumpulkan dibatasi waktu saat dikumpulkan.
4. Biasanya untuk memecahkan masalah yang sifatnya insidental.
5. Pada dasarnya survei adalah metode *cross sectional* (John W Best, 1997 dan Yatim Riyanto,1996). Sedangkan Fraenkel dan Wallen dalam Yatim Riyanto (1996:16) menyatakan bahwa ada dua bentuk survei yang dapat dilakukan yaitu *cross sectional surveys* dan *longitudinal surveys*.
6. Survei cenderung mengandalkan data kuantitatif.
7. Survei mengandalkan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara terstruktur.

G. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (1991:121) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data mengenai variabel-variabel dalam penelitiannya. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode angket. Metode angket atau kuesioner mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan

sendiri.

Sugiyono (2011:199) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner seperti halnya wawancara dimaksudkan agar dapat memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain. Tujuan digunakannya kuesioner ada dua yaitu memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.

Metode angket atau kuesioner dapat dibedakan menjadi dua yaitu kuesioner langsung dan kuesioner tidak langsung. Suatu kuesioner dikatakan kuesioner langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung pada orang yang dimintai pendapat atau keyakinannya, atau diminta menceritakan keadaan dirinya sendiri. Sebaliknya, jika pertanyaan dikirimkan kepada orang yang diminta untuk menceritakan keadaan orang lain, maka kuesioner tersebut dikatakan kuesioner tak langsung.

Sedangkan menurut S. Margono (Nurul Zakiah (2009:182)) menyatakan bahwa kuesioner diklasifikasikan menjadi empat macam, antara lain sebagai berikut :

1. Kusioner berstruktur

Kuesioner ini disebut juga dengan kuesioner tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan sejumlah alternatif jawaban yang disediakan.

2. Kuesioner tak berstruktur

Kuesioner ini disebut juga dengan kuesioner terbuka, dimana jawaban responden terhadap kuesioner diberikan secara bebas menurut pendapat sendiri.

3. Kuesioner kombinasi berstruktur dan tak berstruktur

Sesuai dengan namanya, pertanyaan ini di satu pihak memberikan alternatif jawaban yang harus dipilih, sedangkan dilain pihak memberikan kebebasan pada responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

4. Kuesioner semi terbuka

Kuesioner yang memberikan kebebasan dalam kemungkinan jawaban, selain dari alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Adapun dalam penelitian ini, angket yang digunakan termasuk kedalam jenis angket / kuesioner berstruktur atau kuesioner tertutup. Hal ini dikarenakan angket yang digunakan telah berisi pertanyaan dan alternatif jawaban telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden akan menjawab sesuai dengan alternatif jawaban yang tersedia.

Angket dalam penelitian digunakan untuk memperoleh informasi atau keterangan siswa mengenai sikap demokratis dan model pembelajaran *Humanizing The Classroom* yang dilakukan oleh guru. Adapun alat yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup atau kuesioner yang telah diberi jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.

Angket yang digunakan untuk mengungkapkan data penggunaan Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* disediakan sebanyak empat pilihan jawaban dengan menggunakan skala *Likert*. Jawaban pada setiap item ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dalam merespon pilihan jawaban tersebut, subyek penelitian diminta untuk memilih kategori jawaban yang berkisar dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju".

Penyekoran untuk pertanyaan positif dilakukan dengan memberikan skor tertinggi untuk jawaban sangat positif dan terendah untuk jawaban sangat negatif. Sedangkan penyekoran untuk pernyataan negatif dilakukan dengan memberikan skor terendah pada pilihan sangat positif dan tertinggi pada pilihan sangat negatif. Skor terendah diberi skor 1 sedangkan skor tertinggi diberi angka 4. Pilihan jawaban untuk angket penggunaan Model Pembelajaran yaitu berupa kata-kata antara lain: (1) sangat setuju (sangat positif); (2) setuju (positif); (3) tidak setuju (negatif); dan (4) sangat tidak setuju (sangat negatif).

Sedangkan angket yang digunakan untuk mengungkapkan data penggunaan sikap demokratis disediakan sebanyak empat pilihan dengan menggunakan skala *Likert*. Jawaban pada setiap item ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dalam merespon pilihan jawaban tersebut, subyek penelitian diminta untuk memilih kategori jawaban yang berkisar dari "selalu" hingga "tidak pernah".

Penyekoran untuk pertanyaan positif dilakukan dengan memberikan skor tertinggi untuk jawaban sangat positif dan terendah untuk jawaban sangat negatif. Sedangkan penyekoran untuk pernyataan negatif dilakukan dengan memberikan skor terendah pada pilihan sangat positif dan tertinggi pada pilihan sangat negatif. Skor terendah diberi skor 1 sedangkan skor tertinggi diberi angka 4. Pilihan jawaban untuk angket penggunaan Model Pembelajaran yaitu berupa kata-kata antara lain: (1) selalu (sangat positif); (2) sering (positif); (3) kadang-kadang (negatif); dan (4) tidak pernah (sangat negatif).

H. Instrumen Penelitian

Siswandari (2009:2) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam memperoleh data. Kualitas instrumen yang dipilih akan menentukan kualitas data yang telah dikumpulkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya suatu penelitian dipengaruhi oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. S. Margono dalam Nurul Zakiah (2009:168) menyatakan bahwa pada umumnya penelitian akan berhasil jika penelitian tersebut menggunakan banyak instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah penelitian) dan menguji hipotesis yang diperoleh melalui instrumen.

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh guna menyusun suatu instrumen. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis variabel penelitian, yakni dengan mengkaji variabel menjadi sub variabel dan indikator penelitian sejelas-jelasnya. Sehingga nantinya

indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data-data yang diinginkan oleh peneliti.

2. Menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel/ sub variabel/ indikator-indikatornya.
3. Setelah ditetapkan jenis instrumennya, peneliti menyusun kisi-kisi *lay out* instrumen. Kisi-kisi itu berisi lingkup materi pertanyaan, abilitas yang diukur, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, dan waktu yang dibutuhkan.
4. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, peneliti lalu menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi. Jumlah pertanyaan bisa dibuat lebih dari jumlah pertanyaan yang telah ditetapkan sebagai item cadangan.
5. Instrumen yang telah dibuat sebaiknya diuji coba, bertujuan untuk revisi instrumen. Misalnya, dengan membuang instrumen yang tidak perlu, menggantinya dengan item baru, atau perbaikan isi dan redaksi atau tata bahasanya.

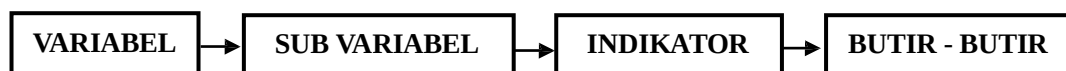
Suharsimi Arikunto (Nurul Zakiah (2009:169)) menyatakan bahwa terdapat langkah-langkah penyusunan instrumen dalam pengumpulan data.

Langkah-langkah tersebut secara umum adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera pada problematika penelitian.
2. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
3. Mencari indikator dari setiap sub atau bagian variabel.
4. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.

5. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
6. Melengkapi instrumen dengan pedoman (instruksi) dan kata pengantar.

Jika langkah-langkah tersebut dijabarkan secara sistematis, maka akan tergambar sebagai berikut:



Gambar 2. Langkah penyusunan instrumen

Lebih lanjut, Suharsimi Arikunto (1991:177) menyatakan bahwa dalam penyusunan instrumen penelitian sebaiknya dilakukan sesudah peneliti sendiri (atau para anggotanya) telah memahami sepenuhnya yang menjadi variabel penelitian. Pemahaman peneliti mengenai variabel dan keterkaitannya antar variabel dalam penelitian akan menjadi salah satu cara bagi peneliti guna menyusun instrumen yang baik. Dengan hal itu, peneliti akan dapat menjabarkan variabel yang diteliti tersebut menjadi sub variabel; indikator; deskriptor; dan butir-butir pertanyaan dalam angket; daftar cocok; atau pedoman wawancara serta pedoman observasi.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang akan diteliti adalah Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dan Sikap Demokratis. Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dijadikan sebagai variabel bebas sedangkan Sikap Demokratis dijadikan sebagai variabel terikat. Telah dijelaskan pada bab yang sebelumnya yaitu Bab II mengenai Kajian Teori bahwa peneliti dalam menjabarkan variabel kedalam sub-sub variabel melalui proses validitas konstruk. Variabel-variabel tersebut setelah melalui validitas

konstruk kemudian dijabarkan menjadi sub variabel; indikator atau deskriptor; dan butir-butir pertanyaan.

Adapun hasil dari penjabaran masing-masing variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Indikator dan kisi-kisi instrumen sikap demokratis

Dasar pembuatan indikator dan kisi-kisi ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Zamroni dalam Winarno (2010:98) yakni sikap demokratis didasarkan pada nilai-nilai demokratis yaitu toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, terbuka dan komunikasi, menjunjung tinggi nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri, tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan, dan keseimbangan.

Adapun indikator dan kisi-kisi instrumen pada variabel ini dapat dilihat pada halaman 49.

Tabel 1. Indikator dan Kisi-Kisi Instrumen Sikap Demokratis

No.	Indikator	Kisi-kisi	Jumlah butir			No. butir	
			Item positif	Item negatif	Jumlah item	Item positif	Item negatif
1.	Toleransi	Menghargai adanya perbedaan agama	3	1	4	3*,21,22	4
2.	Kebebasan mengemukakan pendapat	Kebebasan mengeluarkan pendapat	-	1	1	19	-
3.	Menghormati perbedaan pendapat	Menghormati perbedaan pendapat	2	-	2	2,7	-
4.	Memahami keanekaragaman dalam masyarakat	Memahami adanya perbedaan suku dan budaya di masyarakat	1	2	3	24	14,10
5.	Terbuka dan komunikasi	Terbuka	-	1	1	-	20
		komunikasi	-	1	1	-	8
6.	Menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan	Memperlakukan teman dengan baik	1	-	1	17	-
7.	Percaya diri	Percaya diri	1	1	2	13	9
8.	Tidak menggantungkan diri pada orang lain	Tidak menggantungkan diri pada orang lain	2	1	3	6,11	16
9.	Saling menghargai	Saling menghargai	1	2	3	26*	25,27
10.	Mampu mengekang diri	Mampu mengendalikan amarah dan emosi	1	1	2	15	23
11.	Kebersamaan	Kebersamaan	3	1	4	12,19,28	5
12.	Keseimbangan	Hak dan kewajiban yang dilakukan secara adil	1	-	1	1	-
Jumlah Item			16	12	28	18	10

* item tidak digunakan karena tidak valid

2. Indikator dan kisi-kisi instrumen model pembelajaran *Humanizing The Classroom*

Dasar pembuatan indikator dan kisi-kisi ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Mulkan dalam Ahmad Daliza (2012) yakni prinsip penggunaan *Humanizing The Classroom* meliputi memanusiakan manusia, menciptakan suasana yang menyenangkan, menumbuhkan kreatifitas siswa, dan menghargai setiap usaha siswa.

Adapun indikator dan kisi-kisi instrumen variabel ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator dan Kisi-Kisi Instrumen Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom*

No	Indikator	Kisi-kisi	Jumlah butir			No. butir	
			Item positif	Item negatif	Jumlah item	Item positif	Item negatif
1.	Memanusiakan manusia	Perlakuan guru pada siswa	2	1	3	2,,11	6
		Guru memahami karakteristik siswa	1	1	2	16	24
2.	Lingkungan belajar	Penataan ruang	1	1	2	3	-
		Suasana belajar mengajar	3	4	7	4,12,15	9,10,17,18
3.	Kreativitas	Merangsang keingintahuan siswa	2	2	4	7,21	16,25*
		Pembimbingan pada materi	1	-	1	24	-
4.	Mengakui usaha siswa	<i>Reward and punishment</i>	1	2	3	14	20,22
		Penguatan atas usaha siswa	2	1	3	13,23	8

* item tidak digunakan karena tidak valid

Jumlah Item	13	12	25	13	12
-------------	----	----	----	----	----

* item tidak digunakan karena tidak valid

I. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (Nurul Zakiah (2009:87)) menyatakan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain . Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya untuk mencari makna (*meaning*).

Bogdan dan Biklen dalam Nana Syaodih (2010:106) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman agar dapat dipresentasikan. Selanjutnya, analisis data perlu melibatkan pula pengerjaan organisasi data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan patut dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa analisis data bergerak dari penulisan deskriptif kasar sampai pada produk penelitian.

Teknik analisis data yang dipakai dalam suatu penelitian ditujukan untuk membuktikan suatu hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dan sikap demokratis. Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* merupakan variabel bebas, sedangkan sikap demokratis adalah variabel terikat. Teknik analisis data digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana hubungan Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan

Sikap Demokratis siswa kelas V Gugus III Sekolah Dasar Sekecamatan Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian instrumen

- a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengungkapkan data dan variabel yang diteliti dengan tepat. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruk.

Menurut S. Margono dalam Nurul Zakiah (2009:196) bahwa validitas konstruk menunjukkan pada asumsi bahwa alat ukur yang dipakai mengandung satu definisi operasional yang tepat dari suatu konsep teoritis. Uji validitas konstruk ini dilakukan dengan cara menganalisis unsur-unsur konstruk. Hal ini dilakukan dengan cara menilai apakah bagian-bagian yang ada memang logis untuk mengukur suatu konstruk kemudian peneliti dapat menghubungkan konstruk yang diamati dengan konstruk lain.

Sugiyono (2012:78) menyatakan bahwa valid atau tidaknya setiap butir dalam instrumen, dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Bila harga korelasi dibawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir

instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Untuk uji validitas butir instrumen ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Penggunaan rumus ini dikarenakan variabel penelitian berskala interval. Sumanto (2002:239) menyatakan bahwa korelasi *product moment* ini digunakan jika variabel penelitian berskala interval-interval atau rasio-rasio atau kombinasi keduanya.

Adapun rumus uji korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{N}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item.

$\sum y$ = jumlah nilai konstan.

N = jumlah subyek penelitian.

Dari hasil uji coba instrumen untuk variabel Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* menyatakan bahwa dari 25 item pertanyaan yang diujikan, sebanyak 24 item dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan tidak valid memang tidak digunakan karena secara keseluruhan tidak mempengaruhi/ mengganggu indikator dalam kisi-kisi yang telah dibuat. Adapun hasil pengujian validitas variabel ini dapat dilihat pada lampiran 6.

Sedangkan hasil uji coba instrumen untuk variabel Sikap Demokratis menyatakan bahwa dari 28 item pertanyaan yang diujikan, sebanyak 26 item dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan tidak valid memang tidak digunakan karena secara keseluruhan tidak mempengaruhi/ mengganggu indikator dalam kisi-kisi yang telah dibuat. Adapun hasil pengujian validitas variabel ini dapat dilihat pada lampiran 6.

b. Uji Reliabilitas

Uji selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Burhan Nurgiyantoro (2012:341) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah instrumen penelitian dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi dapat dikatakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat digunakan berkali-kali oleh peneliti maupun orang lain dan dapat menunjukkan hasil yang sama pada suatu obyek penelitian.

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan peneliti karena sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1991:196) bahwa cara yang cocok untuk digunakan dalam mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0 adalah rumus *Alpha*.

Adapun rumus *Alpha* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \frac{1 - \frac{\sum S_j^2}{k}}{S_x^2}$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item I

S_x = jumlah varians skor total

Item-item pertanyaan pada kedua variabel yang telah dinyatakan valid kemudian dianalisis reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas variabel Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* sebesar 0,759 dan pada variabel sikap demokratis sebesar 0,756. Karena kedua variabel tersebut memiliki koefisien reliabilitas diatas 0,7, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen pada variabel ini reliabel. Adapun hasil pengujian reliabilitas kedua variabel ini dapat

dilihat pada lampiran 6.

2. Analisis data

Untuk mengetahui apakah penelitian ini akan diuji dengan analisis parametrik atau dengan analisis non parametrik maka perlu diadakan suatu bentuk pengujian yang dinamakan uji normalitas dan uji linearitas. Adapun penjelasan mengenai penggunaan kedua pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Prasarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal tidaknya suatu sebaran data yang akan dianalisis. Proses uji normalitas data ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Perhitungan normalitas data pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS 14.0 For Windows*.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas ini dilakukan dengan analisis regresi. Adapun perhitungan linearitas pada penelitian ini juga menggunakan program komputer *SPSS 14.0 For Windows*.

b. Uji Hipotesis

Setelah peneliti melakukan uji prasarat, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang dinamakan pengujian hipotesis.

Sudjana (2002:219) mengatakan bahwa uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah asumsi awal mengenai sesuatu hal yang dibuat itu benar atau tidak untuk dijelaskan dalam penelitian. Teknik untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan uji korelasi. Teknik ini merupakan salah satu teknik dalam statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan serta bagaimana arah hubungan dari dua variabel atau lebih yang sedang diteliti.

Penggunaan teknik ini dikarenakan data penelitian berupa data interval atau rasio, data berdistribusi normal, dan penelitian terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pada uji korelasi, juga diteliti besar kecilnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang sering disebut dengan istilah koefisien korelasi. Besarnya rentang koefisien korelasi diantara -1 sampai 1. Jika besaran koefisien korelasi -1 dan 1 maka data tersebut dinyatakan korelasi sempurna. Sedangkan jika koefisien korelasi 0 atau mendekati 0 maka dinyatakan tidak berhubungan.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS 14.0 For Windows*. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel berarti H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian yang diperoleh dari siswa kelas V Gugus III Sekolah Dasar Sekecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Siswa kelas V tersebut selain digunakan sebagai subyek penelitian juga digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Dalam deskripsi data ini diuraikan data-sata dari variabel bebas yaitu Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* sebagai variabel bebas (X) dan Sikap Demokratis sebagai variabel terikat (Y). Deskripsi data yang disajikan meliputi ukuran kecenderungan memusat yaitu *mean* (M), *median* (Me), dan *mode* (Mo) serta ukuran keragaman/variabilitas yaitu *variance*, *standart deviation*, nilai minimal dan maksimal serta kecenderungan tiap-tiap prediktor dan kriterium.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa skala yang disebarkan pada siswa kelas V tersebut. Skor yang diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan tiap variabel ditabulasikan dan dihitung dengan cara-cara atau rumus-rumus seperti yang telah dijelaskan pada bab III. Data yang diperoleh melalui penelitian akan digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Adapun deskripsi data untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom*.

Data Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* diperoleh melalui angket skala sikap yang berjumlah 24 butir pertanyaan dengan jumlah responden 127 siswa. Setelah dilakukan pengambilan data variabel ini maka dapat disajikan deskripsi data berupa ukuran kecenderungan memusat yaitu *mean* (M), *median* (Me), dan *mode* (Mo) serta ukuran keragaman/variabilitas yaitu *variance*, *standart deviation*, nilai minimal dan maksimal dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Deskripsi Data Ukuran Kecenderungan Memusat Serta Ukuran Keragaman/ Variabilitas Variabel Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom*

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>variance</i>	<i>minimum</i>	<i>maximum</i>
71,9	76,0	87	15,7	246,8	42	92

Sumber : Olah data 2012

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program komputer *SPSS 14.0 For Windows* diperoleh skor terendah yang dicapai adalah 42 dan skor tertinggi adalah 92. Dari data tersebut juga diperoleh *variance* sebesar 246,8 ; simpangan baku sebesar 15,7 ; *mode* sebesar 87 ; *median* sebesar 76,0 serta *mean* sebesar 71,9. Untuk menentukan jumlah kelas dan interval dalam distribusi frekuensi maka digunakan rumus $1 + 3,3 \text{ Log } n$, dimana n adalah subjek penelitian.

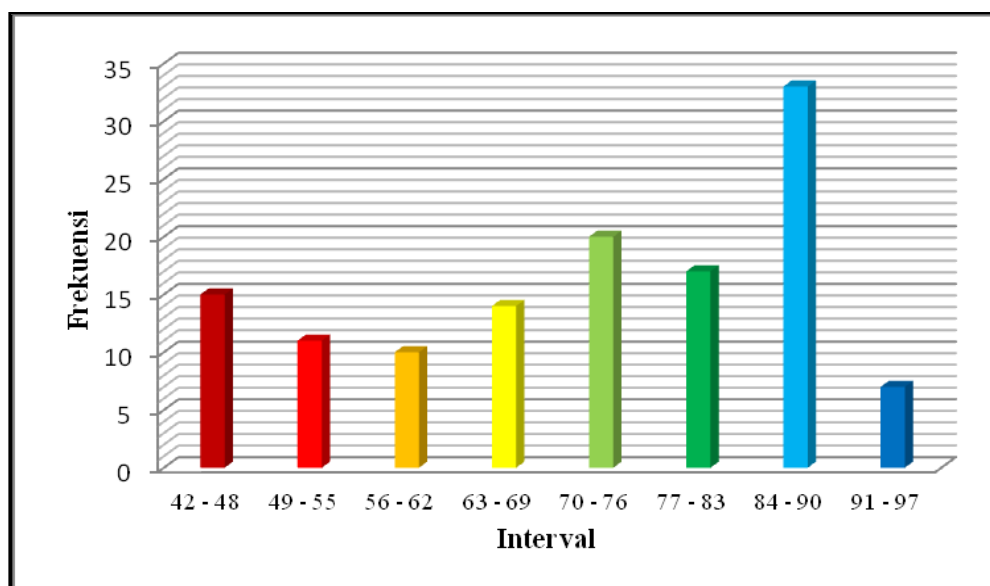
Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $n = 127$ sehingga diperoleh kelas $1 + 3,3 \text{ Log } 127 = 7,9$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data sebesar $92 - 42 = 50$. Panjang kelas interval masing - masing kelompok pada variabel ini yaitu $50 : 8 = 6,25$ dibulatkan

menjadi 6. Adapun distribusi frekuensi variabel Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom*

No.	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1.	42 - 48	15	11,8
2.	49 - 55	11	8,7
3.	56 - 62	10	7,9
4.	63 - 69	14	11,0
5.	70 - 76	20	15,7
6.	77 - 83	17	13,4
7.	84 - 90	33	26,0
8.	91 - 97	7	5,5
	Total	127	100

Hasil distribusi frekuensi data variabel Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* yang disajikan pada tabel diatas digambarkan pula dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom*

Selain itu, berdasarkan data pada tabel deskripsi data variabel ini dapat pula digambarkan dengan tabel distribusi data. Tabel distribusi data digunakan Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata skor variabel Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom*. Hal ini dilakukan dengan cara mengkategorikan nilai rerata ideal yang seharusnya diperoleh siswa. Jumlah butir yang dipakai untuk variabel ini adalah 24 dan skala penyekorannya adalah 1 - 4.

Sehingga kemungkinan responden untuk memperoleh nilai maksimal sebesar 96 dan kemungkinan responden memperoleh skor minimum sebesar 24. Skor rerata (M) idealnya : $(96 + 24) / 2 = 60$. Simpangan baku (SD) idealnya : $96 - 24 / 6 = 12$. Setelah ditemukan skor rerata (M) ideal dan SD ideal, maka dapat dilakukan kategorisasi dengan cara menggolongkan tingkat gejala yang diamati yaitu Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom*.

Adapun penggolongan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

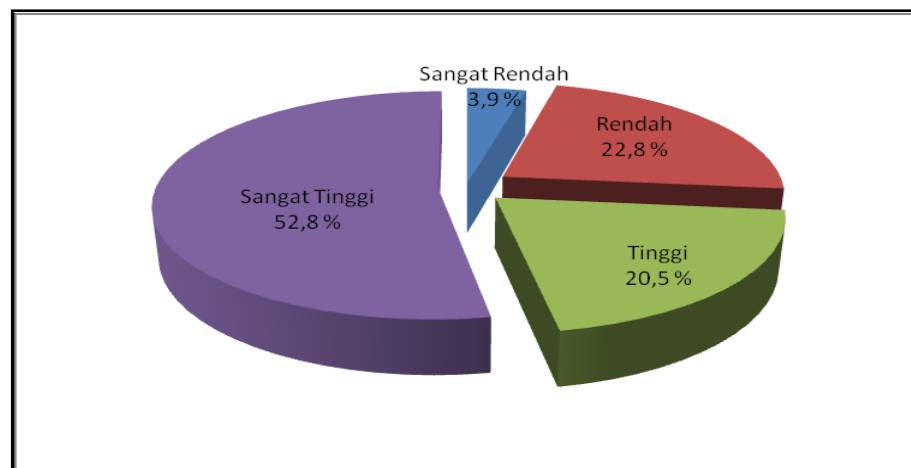
- a. Sangat rendah apabila skor $< (M - 1SD)$.
- b. Rendah apabila skor diantara M sampai $(M - 1SD)$.
- c. Tinggi apabila skor diantara M sampai $(M + 1SD)$.
- d. Sangat tinggi apabila skor $> (M + 1SD)$.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh kategori Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Distribusi Data Variabel Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom*

No.	Skor	Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)	Kategori
1.	24 - 42	5	3,9	Sangat Rendah
2.	43 - 57	29	22,8	Rendah
3.	58 - 74	26	20,5	Tinggi
4.	75 - 96	67	52,8	Sangat Tinggi
	Total	127	100,0	

Dari distribusi data pada tabel diatas, dapat pula digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Lingkaran Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom*

Hasil diatas menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* yang dipergunakan guru terbilang tinggi yaitu sebesar 52,8 %.

2. Variabel Sikap Demokratis.

Data Sikap Demokratis diperoleh melalui angket skala sikap yang berjumlah 26 butir pertanyaan dengan jumlah responden 127 siswa. Setelah dilakukan pengambilan data variabel ini maka dapat disajikan

deskripsi data berupa ukuran kecenderungan memusat yaitu *mean* (M), *median* (Me), dan *mode* (Mo) serta ukuran keragaman/variabilitas yaitu *variance*, *standart deviation*, nilai minimal dan maksimal dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi Data Ukuran Kecenderungan Memusat Serta Ukuran Keragaman/ Variabilitas Variabel Sikap Demokratis

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>variance</i>	<i>minimum</i>	<i>maximum</i>
75,8	76,0	93	16,3	267,8	45	99

Sumber : Olah data 2012

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program komputer *SPSS 14.0 For Windows* diperoleh skor terendah yang dicapai adalah 45 dan skor tertinggi adalah 99. Dari data tersebut juga diperoleh *variance* sebesar 267,8 ; simpangan baku sebesar 16,3; *mode* sebesar 93 ; *median* sebesar 76,0 serta *mean* sebesar 75,8.

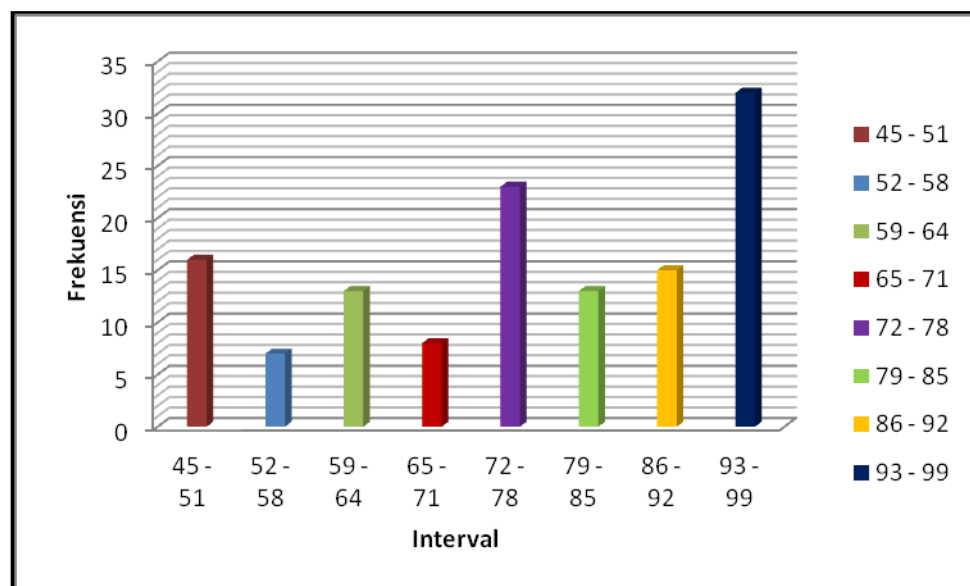
Untuk menentukan jumlah kelas dan interval dalam distribusi frekuensi maka digunakan rumus $1 + 3,3 \text{ Log } n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $n = 127$ sehingga diperoleh kelas $1 + 3,3 \text{ Log } 127 = 7,9$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data sebesar $99 - 45 = 54$. Panjang kelas interval masing - masing kelompok yaitu $54 : 8 = 6,75$ dibulatkan menjadi 7.

Adapun distribusi frekuensi variabel Sikap Demokratis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Demokratis

No.	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1.	45 - 51	16	12,6
2.	52 - 58	7	5,5
3.	59 - 64	13	10,2
4.	65 - 71	8	6,3
5.	72 - 78	23	18,1
6.	79 - 85	13	10,2
7.	86 - 92	15	11,8
8.	93 - 99	32	25,5
	Total	127	100

Hasil distribusi frekuensi data variabel Sikap Demokratis yang disajikan pada tabel dapat pula diatas digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 5. Histogram Sikap Demokratis

Selain itu, berdasarkan data pada tabel deskripsi data variabel ini dapat pula digambarkan dengan tabel distribusi data. Tabel distribusi data digunakan untuk mengetahui kecenderungan rata-rata skor variabel Sikap Demokratis. Hal ini dilakukan dengan cara mengkategorikan nilai rerata ideal yang seharusnya diperoleh siswa. Jumlah butir yang dipakai

untuk variabel ini adalah 26 dan skala penyekorannya adalah 1 - 4.

Sehingga kemungkinan responden untuk memperoleh nilai maksimal sebesar 104 dan kemungkinan responden memperoleh skor minimum sebesar 26. Skor rerata (M) idealnya : $(104 + 26) / 2 = 78$. Simpangan baku (SD) idealnya : $(104 - 26) / 6 = 13$. Setelah ditemukan skor rerata (M) ideal dan SD ideal, maka dapat dilakukan kategorisasi dengan cara menggolongkan tingkat gejala yang diamati yaitu Sikap Demokratis.

Adapun penggolongan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

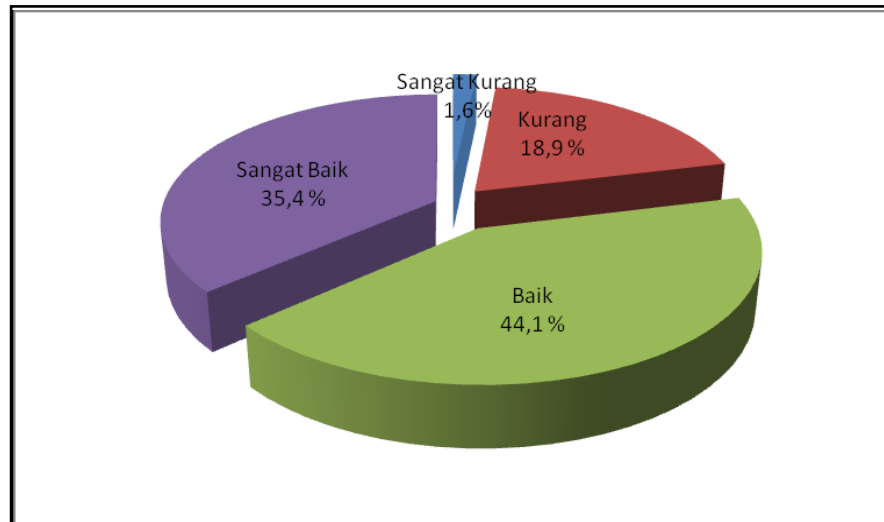
- a. Sangat kurang apabila skor $< (M - 1SD)$.
- b. Kurang apabila skor diantara M sampai $(M - 1SD)$.
- c. Baik apabila skor diantara M sampai $(M + 1SD)$.
- d. Sangat baik apabila skor $> (M + 1SD)$.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh kategori Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Distribusi Data Variabel Sikap Demokratis

No.	Skor	Frek. Absolut	Frek. Relatif	Kategori
1.	26 - 45	2	1,6	Sangat Kurang
2.	46 - 60	24	18,9	Kurang
3.	61 - 86	56	41,1	Baik
4.	87 - 104	45	35,4	Sangat Baik
	Total	127	100,0	

Berdasarkan distribusi data yang terdapat pada tabel diatas, maka dapat pula digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Lingkaran Sikap Demokratis

Hasil diatas menunjukkan bahwa Sikap Demokratis yang ditunjukkan oleh siswa terbilang baik yaitu sebesar 44,1 %.

B. Uji Prasarat Analisis

1. Uji Normalitas

Dengan memakai program komputer *SPSS 14.0 For Windows* didapatkan nilai *p-value* dari kedua variabel yang diteliti tersebut. Sutrisno Hadi (2000 : 102) menyatakan bahwa kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas sebaran adalah jika $p > 0,005$ maka sebarannya dinyatakan normal, dan sebaliknya jika $p < 0,005$ maka dinyatakan tidak normal.

Hasil pengujian normalitas dari variabel bebas yaitu Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dan variabel terikat yaitu Sikap Demokratis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Hasil Pengujian Normalitas Data

Nama Variabel	KS-Z*	p	Keterangan
Model Pembelajaran <i>Humanizing The Classroom</i>	0,144	0,13	Normal
Sikap Demokratis	0,156	0,47	Normal

*KS-Z : Kolmogorof Smirnov Z, dinyatakan normal bila $p > 0,005$

Dari tabel hasil pengujian normalitas data, dapat dikatakan bahwa sebaran data dari kedua variabel dalam penelitian ini dinyatakan normal karena nilai p dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,005.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linear atau tidak. Jika suatu data berbentuk linear maka penggunaan analisis regresi linear pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan. Akan tetapi jika tidak linear maka harus menggunakan analisis non linear.

Kriterianya, jika harga p dari r beda $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan terikat dikatakan linear. Sebaliknya, jika harga p dari r beda $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan terikat dinyatakan tidak linear. Hubungan antara variabel bebas dan terikat dinyatakan linear apabila nilai signifikansi $<$ taraf signifikansi.

Adapun hasil pengujian linearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Rangkuman Hasil Linearitas Distribusi Data

Variabel				Keterangan
Bebas	Terikat	Nilai Sig.	Taraf Sig. 5%	
X	Y	0,622	0,05	Linear

Hubungan Variabel	Df	F	p	Keterangan
X dengan Y	126	0,902	0,08	Linear

Berdasarkan rangkuman hasil data, maka dapat dilihat bahwa harga r beda memiliki nilai p yang lebih besar daripada 0,05 ($0,08 > 0,05$) sehingga datanya dinyatakan linear.

C. Uji Hipotesis

Setelah uji prasarat dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji korelasi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari variabel Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* terhadap Sikap Demokratis siswa kelas V Sekolah Dasar. Dengan melihat nilai signifikansinya, maka dapat diketahui apakah menolak atau menerima hipotesis mengacu pada signifikansi p value sebesar 5 % (0,05). Untuk menginterpretasi hasil uji ini, digunakanlah formula hipotesis sebagai berikut :

1. Jika hipotesis dinyatakan H_0 , maka tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan Sikap Demokratis siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Jika hipotesis dinyatakan H_a , maka terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan Sikap Demokratis siswa kelas V Sekolah Dasar.

Adapun untuk kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5 % sehingga didapat dua macam penggolongan, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $< r$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan Sikap Demokratis siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Jika nilai r hitung $> r$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan Sikap Demokratis siswa kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka didapat hasil uji korelasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Uji Korelasi

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Model Pembelajaran <i>Humanizing The Classroom</i> dan Sikap Demokratis	0,846	0,173	Signifikan

Sumber : Olah data 2012

Dengan menggunakan signifikansi sebesar 0,05 (5%) diperoleh nilai r hitung sebesar 0,846. Kemudian besarnya nilai r tabel dapat diperoleh dengan cara $N - K - 1 = 127 - 1 - 1 = 125$ dan diperoleh nilai r tabel sebesar 0,173. Dikarenakan nilai r hitung $> r$ tabel atau maka dapat dinyatakan bahwa Model

Pembelajaran *Humanizing The Classroom* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan Sikap Demokratis siswa kelas V Sekolah Dasar.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan Sikap Demokratis siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau hipotesis diterima.

E. Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan Sikap Demokratis siswa kelas V Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung sebesar 0,846. Arah hubungan pada koefisien korelasi menunjukkan arah yang positif, yang berarti semakin tinggi penggunaan model pembelajaran ini maka semakin baik pula sikap demokratis yang ditunjukkan oleh siswa.

Adanya hubungan model pembelajaran ini dengan sikap demokratis menggambarkan bahwa suatu model pembelajaran yang digunakan oleh guru selain tertuju pada ranah kognitif dan psikomotor, ternyata memiliki pengaruh pula pada ranah afektif. Sehingga siswa tidak hanya diberikan pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi juga harus dibekali pula dengan sikap-sikap yang positif.

Selain itu, seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran mana yang sesuai untuk digunakan di kelas. Pemilihan model pembelajaran

ini juga harus disesuaikan dengan situasi disekitar guru mengajar seperti situasi kelas, keadaan siswa, kondisi lingkungan,dsb. Sehingga nantinya model pembelajaran yang dipergunakan oleh guru akan dapat mempertinggi kualitas kegiatan belajar mengajar seperti yang sudah direncanakan.

Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* ini merupakan pengejawantahan dari paham humanisme. Paham humanisme ini menitik beratkan pada nilai-nilai kemanusiaan dan penghargaan terhadap hak-hak manusia. Dalam lingkup pendidikan, paham ini ternyata berdampak sangat besar yakni pendidikan harus menempatkan siswa (subyek pendidikan) pada posisi yang semestinya. Ini berarti bahwa siswa dalam sebuah sekolah diberikan hak untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus mengembangkan bakat dan minat sesuai potensi yang dimiliki. Sehingga dalam praktiknya, seorang guru harus memberi perhatian yang adil dan cukup pada seluruh siswa tanpa kecuali.

Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu hubungan antara Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan Sikap Demokratis siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah-sekolah yang tergabung pada Gugus III Kecamatan Tempel ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan sikap demokratis siswa kelas V sekolah yang bersangkutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang hubungan antara Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan sikap demokratis ini diketahui bahwa model pembelajaran ini memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan sikap demokratis. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung sebesar 0,846 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,173 pada taraf signifikansi 5%. Dengan adanya hasil ini maka penggunaan model pembelajaran ini dinilai mempunyai hubungan yang baik dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembentukan pribadi siswa khususnya dalam hal bersikap sesuai dengan sikap demokratis.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan guna untuk meningkatkan sikap demokratis siswa, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Konsep pendidikan pada dasarnya merupakan suatu bentuk upaya menghargai dan mengembangkan segenap potensi manusia baik dimensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan potensi unik lainnya. Sehingga dalam praktiknya, seorang guru harus bisa menghargai siswa bukan karena ia seorang juara kelas melainkan karena ia mengandung potensi yang positif. Bila potensi positif ini tidak dikembangkan, dikhawatirkan akan hilang atau mungkin akan berubah ke arah negatif.
2. Guru sebaiknya sebisa mungkin merencanakan, membuat dan mengevaluasi suatu pembelajaran yang berkualitas. Karena proses

pembelajaran yang berkualitas akan mendorong terjadinya proses interaksi individu maupun dalam kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengalaman, kebutuhan, perasaannya sendiri sekaligus belajar memahami orang.

3. Pihak sekolah seharusnya bisa memberikan contoh sikap, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai yang positif bagi siswa khususnya yang berkaitan dengan sikap demokratis. Sebagai contoh, pemberian perhatian, penghargaan terhadap hasil yang diperoleh oleh siswa (baik maupun kurang baik), pemberian hak dan kewajiban yang sama, dll. Dengan adanya contoh-contoh dan teladan dari pihak sekolah khususnya guru maka siswa dimungkinkan akan lebih mengenal dirinya dan mulai terbiasa bersikap yang sesuai sikap demokratis.
4. Peneliti selanjutnya ingin mengembangkan penelitian sejenis disarankan untuk meneliti secara lebih mendalam tentang variabel lain yang berpengaruh terhadap sikap demokratis maupun model pembelajaran ini. Misalnya dengan dikaitkan pada mata pelajaran lain atau mungkin metode, strategi, maupun model pembelajaran lainnya. Sehingga nantinya akan lebih memperkaya khasanah pengetahuan serta wawasan mengenai sikap demokratis ataupun Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Daliza. (2011). *Pengertian Humanizing The Classroom*. Diakses dari : <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2180227-pengertian-humanizing-classroom/> tanggal 13 Februari 2012, jam 13.20 WIB.
- . (2011). *Prinsip-prinsip Humanizing The Classroom*. Diakses dari : <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2181037-prinsip-prinsip-humanizing-classroom/> tanggal 13 Februari 2012, jam 13.24 WIB.
- Burhan Nurgiyantoro. (2012). *Statistik Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Eko Nurhaji. (2012). *Bukan Guru Asal Ngajar*. Yogyakarta : Gava Media.
- Husdarta. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung : Alfabeta.
- Jamroh Latief. (2008). Alternatif Model Pengembangan Potensi Diri *Dalam Pendidikan*. *Jurnal Kependidikan Islam* (Volume 3 No. 1 Tahun 2013) Hlm. 1 - 13.
- Masri Singarimbun. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Nurul Zakiah. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori – Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurul Zuriah. (2011). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan : Mengagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rahmat Saleh. (2012). Pendidikan Demokrasi : Peran Kurikulum Terselubung terhadap Pembentukan Perilaku Demokratis Siswa (Studi pada SMA Negeri "X" Jakarta). *Skripsi*. FISIP Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rita Eka. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Rochmatun. (2012). *Konsep Dasar Edutainment*. Diakses dari : <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2258033-konsep-dasar-edutainment/> tanggal 13 Februari 2012 jam 13.30 WIB.

- Rusman. (2011). *Model Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sekar Purbarini. (2008). *Buku Pegangan Kuliah Konsep Dasar PKn*. Yogyakarta : PPSD.
- Siswandari. (2009). *Statistika Computer Based*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral*. Jakarta : Dekdiknas.
- Srijanti. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi : Mengembangkan Etika Berwarga Negara*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1991). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumanto. (2002). *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Sumarna Surapranata. (2009). *Analisis, Validitas, Reliabilitas Dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- T. Widodo. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Tarsis Tarmudji. (2003). *Metode Statistika*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Viskarita Ambutuo. (2012). *Penelitian Survei*. Diakses dari : <http://ikhaambotuo.blogspot.com/2012/03/makalah-penelitian-survey-disusunoleh.html> tanggal 15 Februari 2012, jam 13.15 WIB.
- Winarno. (2010). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah Di Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Windra Irawan. (2012). *Pengembangan Nilai-nilai Demokrasi di Sekolah*.

Diakses dari :

<http://windrawawin.wordpress.com/pendidikan/pengembangan-nilai-nilai-demokrasi-di-sekolah/> tanggal 14 Februari 2012, jam 09.40 WIB.

Yuli Fajar Susetyo. (2011). *Mengembangkan Perilaku Mengajar Yang Humanis*.

Diakses dari : [http://fajarpsy.staff.ugm.ac.id/uploads/Perilaku%20](http://fajarpsy.staff.ugm.ac.id/uploads/Perilaku%20mengajar%20humanis%20revisi%20maret%20untuk%20banjarmasin(1).doc)

[mengajar%20humanis%20revisi%20maret%20untuk%20banjarmasin\(1\).doc](http://fajarpsy.staff.ugm.ac.id/uploads/Perilaku%20mengajar%20humanis%20revisi%20maret%20untuk%20banjarmasin(1).doc) tanggal 14 Februari 2012, jam 09.34 WIB.

Lampiran 1. Angket Sikap Demokratis

ANGKET SIKAP DEMOKRATIS
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

No. Abs :

PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Tulislah identitas dengan lengkap sebelum mengisi angket ini.
2. Berilah tanda ($\surd$) pada kolom yang ada di samping pernyataan-pernyataan.
SR (Sering), S (Selalu), KK (Kadang-kadang), dan TP (Tidak pernah).
3. Hasil angket ini tidak mempengaruhi nilaimu.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SR	S	KK	TP
1.	Saya rajin beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa				
2.	Saya mau memaafkan kesalahan yang diperbuat orang lain				
3.	Saya menghargai pendapat orang lain				
4.	Saya mengambil barang milik orang lain tanpa izin				

5.	Saya tidak pernah membuang sampah pada tempatnya				
6.	Saya menghormati teman yang beragama lain				
7.	Saya senang membantu teman yang kesulitan				
8.	Saya suka berkata tidak jujur				
9.	Saya memukul teman yang menghina saya				
10.	Saya berani membela tindakan teman yang benar				
11.	Saya mengikuti upacara bendera dengan serius dan khidmat				
12.	Saya meleraikan perkelahian yang terjadi				
13.	Saya suka berprasangka buruk bila teman mendapat nilai bagus				
14.	Saya mau mengakui kesalahan yang diperbuat				
15.	Saya suka melimpahkan kesalahan sendiri pada orang lain				
16.	Saya bersikap adil dalam setiap perbuatan				
17.	Saya suka melalaikan pekerjaan rumah				
18.	Saya menjaga kebersihan dan keindahan kelas				

19.	Saya tidak suka mendengarkan saran dan kritik dari orang lain				
20.	Saya memberikan kesempatan berpendapat pada orang lain				
21.	Saya mau menerima keputusan dengan lapang dada				
22.	Saya mau menerima kelebihan orang lain				
23.	Saya tidak memahami masalah yang dibicarakan saat musyawarah				
24.	Saya melaksanakan pemilihan ketua kelas dengan <i>voting</i>				
25.	Saya senang menyinggung perasaan orang lain				
26.	Saya senang memotong pembicaraan orang lain				

Lampiran 2. Angket Model Pembelajaran *HumanizingTheClassroom*

ANGKET MODEL PEMBELAJARAN *HUMANIZINGTHECLASSROOM*

SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

No. Abs :

PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Tulislah identitas dengan lengkap sebelum mengisi angket ini.
2. Berilah tanda ($\surd$) pada kolom yang ada di samping pernyataan-pernyataan.
SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).
3. Hasil angket ini tidak mempengaruhi nilaimu.

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru perlu memberikan kesempatan untuk berpendapat dan bertanya pada semua siswa tanpa kecuali				
2.	Suasana kelas harus ditata senyaman mungkin untuk belajar				
3.	Guru perlu menggunakan alat peraga dalam				

	menyajikan pelajaran				
4.	Guru perlu membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan				
5.	Guru mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban pertanyaan sendiri				
6.	Guru perlu memotivasi siswa yang dianggap pintar saja				
7.	Guru tidak siap dalam memberikan materi pelajaran				
8.	Alat peraga yang digunakan tidak sesuai dengan materi pelajaran				
9.	Guru tidak memberikan pada siswa untuk bertanya dan berpendapat				
10.	Pembelajaran yang dilakukan guru perlu melibatkan siswa				
11.	Guru mendorong siswa untuk berusaha memahami pelajaran yang disampaikan				
12.	Guru memberikan penghargaan pada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik				
13.	Guru mengarahkan siswa agar berkonsentrasi pada pelajaran				
14.	Permasalahan yang diajukan guru tidak disesuaikan dengan materi				

15.	Keadaan kelas gaduh dan guru tidak perlu menertibkan				
16.	Guru perlu mendengarkan pendapat siswa				
17.	Guru perlu membebaskan untuk mencari sumber bahan lain selain buku paket				
18.	Guru perlu memukul siswa yang melakukan kesalahan				
19.	Guru perlu memberikan saran dan kritik atas tugas yang dilakukan siswa				
20.	Guru tidak perlu mengatur pembagian tugas secara adil				
21.	Guru tidak memerlukan bahan lain selain buku paket				
22.	Materi yang disampaikan oleh guru menarik perhatian siswa				
23.	Guru tidak harus sabar dalam menghadapi kelakuan siswa				
24.	Ruangan kelas tidak harus ditemplei poster-poster pendidikan				

Lampiran 3. Daftar Nilai Uji Coba Instrumen

Daftar Nilai Uji Coba Instrumen

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Nilai	
			<i>HumanizingThe Classroom</i>	Sikap Demokratis
1	EY	Laki-laki	53	83
2	RE	Perempuan	42	75
3	AF	Laki-laki	90	84
4	TY	Perempuan	59	82
5	AN	Perempuan	46	85
6	EN	Perempuan	73	86
7	ES	Perempuan	90	79
8	NS	Perempuan	80	83
9	MA	Laki-laki	71	79
10	MR	Laki-laki	73	82
11	MM	Laki-laki	44	83
12	LD	Perempuan	73	81
13	KF	Perempuan	90	80
14	IR	Laki-laki	80	81
15	OA	Laki-laki	71	78
16	PB	Laki-laki	60	80
17	SQ	Laki-laki	44	77
18	RH	Perempuan	45	78
19	HS	Perempuan	71	76
20	FR	Laki-laki	95	79
21	RE	Perempuan	80	75
22	YH	Perempuan	44	84
23	DR	Laki-laki	90	75
24	ZY	Perempuan	71	79
25	LA	Perempuan	80	79
26	KJ	Laki-laki	90	77
27	FA	Laki-laki	57	79
28	IFA	Perempuan	86	76
29	TW	Perempuan	91	82
30	RR	Laki-laki	90	72

Lampiran 4. Daftar Nilai Responden

Daftar Nilai Responden Penelitian

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Nilai	
			<i>Humanizing The Classroom</i>	Sikap Demokratis
1	Yanuar Erizka	Laki-laki	56	69
2	Rani Tri Lestari	Perempuan	69	45
3	Rocky Cesar Al Farizi	Laki-laki	87	93
4	Putri Amalia Al Amiroh	Perempuan	55	62
5	Noviana Astu Sholiha	Perempuan	42	46
6	Nabila Eza Putri	Perempuan	69	74
7	Nova Septiyana	Perempuan	87	93
8	Nadia Amalia Solihah	Perempuan	76	84
9	M. Wisnu Setiawan	Laki-laki	69	74
10	Damai Alam Semesta	Laki-laki	69	74
11	Much. Masruchin A.	Laki-laki	42	69
12	Kurnia Akbar Maulana	Perempuan	69	74
13	Muh. Nur Huda	Perempuan	87	93
14	Zulfikar Alamsyah	Laki-laki	76	84
15	Iqbal Oktantina	Laki-laki	69	74
16	Dhimas Bagus Prastiyo	Laki-laki	57	61
17	Imam Rifa'I W.	Laki-laki	69	69
18	Haidar Rahmadana	Perempuan	43	49
19	Herlin Intan Azizah	Perempuan	69	74
20	Febriyan Bayu Aji	Laki-laki	92	99
21	Efrida Fallarina	Perempuan	76	84
22	Ersa Salsa Fibriyola	Perempuan	69	46
23	Fauzan Riski A	Laki-laki	87	93
24	Tri Puji Resmiyati	Perempuan	69	74
25	Nur Aini Laksitorini	Perempuan	76	84
26	Beni Kusworo	Laki-laki	88	94
27	Arrafi Dwi Afriyanto	Laki-laki	55	60
28	Aulia Wicaksono	Perempuan	84	90
29	Anggi Maulia	Perempuan	88	95
30	Arihan Ristiawan	Laki-laki	87	93
31	Ali Mustofa	Laki-laki	56	58
32	Adi Prastyo	Laki-laki	69	69
33	Ayunita Septi Nugroho	Perempuan	87	93
34	Charisma Nur Anissa	Perempuan	55	62
35	Devi Prastika F.	Perempuan	69	69
36	Rycko Cesar Al Farizi	Laki-laki	69	74
37	Siti Zulaehah Arfinta	Perempuan	87	93
38	Tirta Sanjaya	Perempuan	76	84
39	Tri Setiyani	Perempuan	69	74

40	Riski Agung Bagasasi	Laki-laki	69	74
41	Hanna Tsaqifa Fairuza	Perempuan	42	46
42	Achmad Rifangi	Laki-laki	69	74
43	Agitiya Riski Lestari	Perempuan	87	93
44	Lukman Hakim	Laki-laki	76	84
45	Aifky Alfa	Laki-laki	69	74
46	Adam Junio Selva	Laki-laki	57	61
47	Ferry Dwi Candra	Laki-laki	42	46
48	Hanif Abidin	Laki-laki	69	49
49	Amirotun Munfaida	Perempuan	69	74
50	Bonggo Wicaksono	Laki-laki	92	99
51	Anniza Wahyu Prakasa	Perempuan	76	84
52	Chrisdian Ananda	Laki-laki	42	46
53	Anafriliyanti Ika Putri	Perempuan	87	93
54	Aprilia Adi Nugroho	Perempuan	69	74
55	Hera Fatmawati	Perempuan	76	84
56	Suratri Lestari	Perempuan	88	94
57	Arina Dista Manasica	Perempuan	55	60
58	Hafids Fikrianto	Laki-laki	84	90
59	Intasya Tsamara L.	Perempuan	88	95
60	Irgi Saputra Kusuma	Laki-laki	87	93
61	Khanafi Ardiansyah	Laki-laki	56	58
62	Legowo Mufti Afandi	Laki-laki	44	45
63	Mazidatus Shobrina	Perempuan	87	93
64	Muh Anjas	Laki-laki	55	62
65	Muhamad Fazas Sidiq	Laki-laki	42	46
66	Pangestu Puji Rahayu	Perempuan	69	74
67	Putri Indah Febriani	Perempuan	87	93
68	Ridho Dwi Riwanto	Laki-laki	76	84
69	Rifki Hamida	Perempuan	69	74
70	Resty Kurnia Dewi	Perempuan	69	74
71	Serli Puji Priyani	Perempuan	42	46
72	Suryo Wijayanto	Laki-laki	69	74
73	Ummi Sanniyah	Perempuan	87	93
74	Vinarti Auladatus	Perempuan	76	84
75	Yudhi Candra	Laki-laki	69	74
76	Dewi Meilani	Perempuan	57	61
77	Hermawan Agus K.	Laki-laki	69	46
78	Radi Ermawan	Laki-laki	43	49
79	Hendra Suritanto	Laki-laki	69	74
80	Nita Rahayu	Perempuan	92	99
81	Tika Widiyati	Perempuan	76	84
82	Umma Ulfayanti	Perempuan	42	46
83	Titi Haryati	Perempuan	87	93

84	Weni Astuti	Perempuan	69	74
85	Hesti Fidhiyati	Perempuan	76	84
86	Indah Widiyani	Perempuan	88	94
87	Hani Astuti	Perempuan	55	60
88	Bagus Irawan	Laki-laki	84	90
89	Rizal Iskandar	Laki-laki	88	95
90	Sandi Wibowo	Laki-laki	87	93
91	Fendi Pradana	Laki-laki	56	58
92	Riski Antarista	Perempuan	44	45
93	Meita Sefriyani	Perempuan	87	93
94	Lilis Kurniasih	Perempuan	55	62
95	Ryan Syaifuloh	Laki-laki	42	46
96	Anis Fitriyani	Perempuan	69	74
97	Eka Haryanti	Perempuan	87	93
98	Romario Indra Syafei	Laki-laki	76	84
99	Tia Oktaviani	Perempuan	69	74
100	Yustinus Ristoadi	Laki-laki	69	74
101	Nuri Salsabila	Perempuan	42	46
102	Riska Aprilia	Perempuan	69	74
103	Ayu Agustina	Perempuan	87	93
104	Bagus Herdiyanto	Laki-laki	76	84
105	Yogi Aditya	Laki-laki	69	74
106	Leli Dwi Astuti	Perempuan	57	61
107	Surya Listiarga	Laki-laki	42	46
108	Ananda Rizqi	Laki-laki	43	49
109	Yulia Novi Fadila	Perempuan	69	74
110	Kiki Amelia	Perempuan	92	99
111	Alfianto Dwi K.	Laki-laki	76	84
112	Rizal Ahmad	Laki-laki	42	69
113	Ristiana Setyawati	Perempuan	87	93
114	Rusdiyansyah	Laki-laki	69	74
115	Almira Aulia Dewi	Perempuan	76	84
116	Indah Asnintya	Perempuan	88	94
117	Andi Putranto	Laki-laki	55	60
118	Haris Widayanto	Laki-laki	84	90
119	Nofia Nur Ekawati	Perempuan	88	95
120	Alfiyanti Kusuma	Perempuan	87	93
121	Ratri Putrianti	Perempuan	56	58
122	Aldian Purwoko	Laki-laki	44	69
123	Putri Almiranti	Perempuan	87	93
124	Heru Tri Pangestu	Laki-laki	55	62
125	Desi Ekawati	Perempuan	69	67
126	Pandhu Pujiyanto	Laki-laki	69	74
127	Nia Firdayanti	Perempuan	88	95

Lampiran 4. Daftar Nama SD Gugus III Kecamatan Tempel

No.	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa Kelas V
1.	SD Negeri Glagahombo 1	33 Siswa
2.	SD Negeri Watupecah	32 Siswa
3.	SD Negeri Muh. Kragan	32 Siswa
4.	SD Negeri Gaten	31 Siswa
5.	SD Muhammadiyah Domban 1	31 Siswa
6.	SD Muhammadiyah Domban 2	31 Siswa
Jumlah		190 Siswa

Jumlah Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa Kelas V
1.	SD Negeri Glagahombo 1	22 Siswa
2.	SD Negeri Watupecah	21 Siswa
3.	SD Negeri Muh. Kragan	21 Siswa
4.	SD Negeri Gaten	21 Siswa
5.	SD Muhammadiyah Domban 1	21 Siswa
6.	SD Muhammadiyah Domban 2	21 Siswa
Jumlah		127 Siswa

Lampiran 6. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Nama Variabel : Sikap Demokratis

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded(a)	1	3.2
	Total	31	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.756	.968	27

Summary Item Statistics							
Summary	Statistics						N of Items
	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	
Item Means	5.648	2.433	78.633	76.200	32.315	212.825	27
Item Variances	13.090	.420	330.516	330.097	787.805	4024.483	27
Inter-Item Covariances	1.348	-.136	18.636	18.771	-137.398	11.202	27
Inter-Item Correlations	.530	-.143	1.000	1.143	-6.970	.077	27

Item-Total Statistics

Variables	Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
s1	150.0667	1262.892	.524	.750
s2	149.7333	1226.892	.929	.741
s4	150.0000	1253.586	.594	.748
s5	150.0667	1262.892	.524	.750
s6	149.7333	1226.892	.929	.741
s7	149.4000	1257.421	.736	.748
s8	150.0333	1251.689	.641	.747
s9	149.7000	1259.045	.587	.749
s10	150.0333	1251.689	.641	.747
s11	149.7333	1226.892	.929	.741
s12	149.9667	1258.930	.581	.749
s13	149.3667	1268.999	.629	.751
s14	149.6667	1230.851	.920	.742
s15	149.3667	1259.482	.685	.749
s16	149.6667	1230.851	.920	.742
s17	149.3667	1259.482	.685	.749
s18	149.6667	1230.851	.920	.742
s19	149.3667	1259.482	.685	.749
s20	149.7000	1228.838	.939	.742
s21	149.4667	1253.499	.725	.747
s22	149.3667	1268.999	.629	.751
s23	149.6667	1230.851	.920	.742
s24	149.9333	1272.478	.460	.752
s25	149.4000	1257.421	.736	.748
s27	149.3333	1270.644	.579	.751
s28	149.3333	1270.989	.619	.751
stot	73.8667	320.464	.997	.966

Nama Variabel : Model Pembelajaran *HumanizingTheClassroom*

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		Statistics	
Cases		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Statistics		
Cronbach's		
Cronbach's Alpha	Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.759	.967	25

Summary Item Statistics							
Summary	Statistics						
	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	5.501	2.433	69.633	67.200	28.616	178.576	25
Item Variances	12.729	.464	296.240	295.776	637.943	3488.714	25
Inter-Item Covariances	1.423	-.136	18.015	18.151	-132.822	11.273	25
Inter-Item Correlations	.543	-.143	1.000	1.143	-6.970	.073	25

Item-Total Statistics

Variables	Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
h1	135.1000	1135.817	.541	.752
h2	134.7667	1101.771	.944	.743
h3	134.3667	1145.964	.544	.754
h4	135.0333	1129.068	.581	.750
h5	135.1000	1135.817	.541	.752
h6	134.7667	1101.771	.944	.743
h7	134.4333	1131.151	.748	.751
h8	135.0667	1127.237	.627	.750
h9	134.7333	1131.582	.614	.751
h10	135.0667	1127.237	.627	.750
h11	134.7667	1101.771	.944	.743
h12	135.0000	1134.414	.562	.752
h13	134.4000	1144.110	.599	.754
h14	134.7000	1106.700	.919	.744
h15	134.4000	1133.697	.685	.751
h16	134.7000	1106.700	.919	.744
h17	134.4000	1133.697	.685	.751
h18	134.7000	1106.700	.919	.744
h19	134.4000	1133.697	.685	.751
h20	134.7333	1104.202	.946	.744
h21	134.5000	1126.259	.756	.749
h22	134.4000	1144.110	.599	.754
h23	134.8667	1118.671	.738	.748
h25	134.5000	1126.259	.756	.749
htot	67.9000	290.162	.999	.964

Lampiran 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistics			
Statistics		Variables	
		X	Y
N	Valid	127	127
	Missing	0	0
Mean		71.9213	75.8346
Std. Error of Mean		1.39412	1.45227
Median		76.0000	76.0000
Mode		87.00	93.00
Std. Deviation		15.71098	16.36623
Variance		246.835	267.853
Minimum		42.00	45.00
Maximum		92.00	99.00
Sum		9134.00	9631.00

Frequency Table

X

X	Statistics			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
42.00	5	3.9	3.9	3.9
43.00	7	5.5	5.5	9.4
44.00	2	1.6	1.6	11.0
47.00	1	.8	.8	11.8
49.00	1	.8	.8	12.6
51.00	2	1.6	1.6	14.2
52.00	2	1.6	1.6	15.7
54.00	1	.8	.8	16.5
55.00	5	3.9	3.9	20.5
56.00	5	3.9	3.9	24.4
57.00	3	2.4	2.4	26.8
58.00	1	.8	.8	27.6
59.00	1	.8	.8	28.3
66.00	1	.8	.8	29.1
67.00	1	.8	.8	29.9
68.00	2	1.6	1.6	31.5
69.00	10	7.9	7.9	39.4
70.00	3	2.4	2.4	41.7
72.00	3	2.4	2.4	44.1
73.00	2	1.6	1.6	45.7
74.00	2	1.6	1.6	47.2
75.00	1	.8	.8	48.0
76.00	9	7.1	7.1	55.1
77.00	1	.8	.8	55.9
78.00	1	.8	.8	56.7
79.00	1	.8	.8	57.5
81.00	6	4.7	4.7	62.2
82.00	6	4.7	4.7	66.9
83.00	2	1.6	1.6	68.5
84.00	3	2.4	2.4	70.9
87.00	20	15.7	15.7	86.6
88.00	7	5.5	5.5	92.1
89.00	2	1.6	1.6	93.7
90.00	1	.8	.8	94.5
92.00	7	5.5	5.5	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Y				
Y	Statistics			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
45.00	2	1.6	1.6	1.6
46.00	8	6.3	6.3	7.9
47.00	1	.8	.8	8.7
48.00	1	.8	.8	9.4
49.00	2	1.6	1.6	11.0
50.00	1	.8	.8	11.8
51.00	1	.8	.8	12.6
52.00	1	.8	.8	13.4
54.00	1	.8	.8	14.2
56.00	1	.8	.8	15.0
57.00	2	1.6	1.6	16.5
58.00	2	1.6	1.6	18.1
59.00	1	.8	.8	18.9
60.00	2	1.6	1.6	20.5
61.00	5	3.9	3.9	24.4
62.00	5	3.9	3.9	28.3
65.00	1	.8	.8	29.1
67.00	1	.8	.8	29.9
Valid 69.00	6	4.7	4.7	34.6
73.00	1	.8	.8	35.4
74.00	12	9.4	9.4	44.9
75.00	5	3.9	3.9	48.8
76.00	4	3.1	3.1	52.0
77.00	1	.8	.8	52.8
79.00	1	.8	.8	53.5
84.00	12	9.4	9.4	63.0
86.00	2	1.6	1.6	64.6
87.00	6	4.7	4.7	69.3
88.00	1	.8	.8	70.1
90.00	3	2.4	2.4	72.4
91.00	1	.8	.8	73.2
92.00	2	1.6	1.6	74.8
93.00	18	14.2	14.2	89.0
94.00	4	3.1	3.1	92.1
95.00	6	4.7	4.7	96.9
99.00	4	3.1	3.1	100.0
Total	127	100.0	100.0	

Lampiran 8. Hasil Pengujian Normalitas Data Penelitian

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y	127	100.0%	0	.0%	127	100.0%

Descriptives				
Dependent Variables	Statistics		Stat Type	
			Statistic	Std. Error
Y	Mean		75.8346	1.45227
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.9607	
		Upper Bound	78.7086	
		5% Trimmed Mean	76.3049	
	Median		76.0000	
	Variance		267.853	
	Std. Deviation		16.36623	
	Minimum		45.00	
	Maximum		99.00	
	Range		54.00	
	Interquartile Range		31.00	
	Skewness		-.449	.215
	Kurtosis		-1.033	.427

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.156	127	.063	.915	127	.087
X	.144	127	.079	.896	127	.052

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9. Hasil Uji Linearitas Data Penelitian

ANOVA Table								
Variable *	Independent Variable	Source			Statistics			
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X		Between Groups	(Combined)	26497.553	34	779.340	9.887	.208
			Linearity	24152.198	1	24152.198	306.400	.130
			Deviation from Linearity	2345.355	33	71.071	.902	.622
		Within Groups		7251.975	92	78.826		
		Total		33749.528	126			

Measures of Association				
Dependent Variable *	Statistics			
Independent Variable	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X	.846	.716	.886	.785

Lampiran 10. Hasil Uji Korelasi

Descriptive Statistics

Variables	Statistics		
	Mean	Std. Deviation	N
X	71.9213	15.71098	127
Y	75.8346	16.36623	127

Correlations(a)

Variables	Statistics	Variables	
		<i>Humanizing The Classroom</i>	Sikap Demokratis
X	Pearson Correlation	1	.846 (**)
	Sig. (2-tailed)		.000
Y	Pearson Correlation	.846 (**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a Listwise N=127

Lampiran 11. Tabel Krejcie dan Morgan

Tabel Krejcie dan Morgan

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Krejcie dan Morgan (1970) dalam Uma Sekaran (1992)

Lampiran 12. Tabel r *ProductMoment*

Tabel r *ProductMoment*
Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 34/2 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Heri Susiyanto
NIM : 08108241142
Prodi/Jurusan : PGSD /PPSD
Alamat : Jl Lapan Pondokrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Sekolah Dasar Se- Gugus III Kecamatan Tempel
Subyek : Siswa kelas V Sekolah Dasar
Obyek : Pengaruh model Pembelajaran
Waktu : April-Juni 2012
Judul : Pengaruh model pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan sikap Demokratis siswa kelas V Gugus III Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 25 April 2012
Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4129/V/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 3412/UN.34.11/PL/2012
Tanggal : 25 April 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : HERI SUSIYANTO NIP/NIM : 08108241142
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN HUMANIZING THE CLASSROOM DENGAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA KELAS V GUGUS III KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi : - Kec. TEMPEL, Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 30 April 2012 s/d 30 Juli 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 30 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP. 19580106 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 1452 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/4129/V/4/2012. Tanggal: 30 April 2012. Hal: Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **HERI SUSIYANTO**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 08108241142
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jlapan Pondokrejo Tempel Sleman
No. Telp/ Hp : 085325996479
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN HUMANIZING THE CLASSROOM DENGAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA KELAS V GUGUS III KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA"
Lokasi : SD Se Gugus III Kec. Tempel
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 30 April 2012 s/d 30 Juli 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

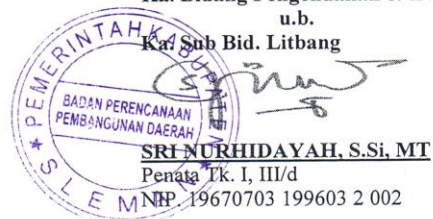
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Tempel
6. Ka. SD Se Gugus III Kec. Tempel
7. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan- UNY
8. Pertinggal

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 01 Mei 2012
A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.
Ka/ Sub Bid. Litbang



SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d
NIP. 19670703 199603 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI WATUPECAH
KECAMATAN TEMPEL

Alamat : Watupecah, Pondokrejo, Tempel, Sleman, D.I. Yogyakarta 55552 085643607268

SURAT KETERANGAN

No : 134/SD-Wtp/V/2012

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. SUHADI
NIP : 19630204 198601 1 006
Pangkat / Gol. : Pembina, IV / a
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Watupecah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Heri Susiyanto
NIM : 08108241142
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan Sikap Demokratis Siswa Kelas V Gugus III Sekolah Dasar Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta**” pada tanggal 19 Mei 2012.

Semoga hasil penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 22 Mei 2012

Kepala Sekolah SD Negeri Watupecah



Drs. SUHADI

NIP 19630204 198601 1 006



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH CABANG TEMPEL
SD MUHAMMADIYAH KRAGAN
Alamat : Kragan, Mororejo, Tempel, Sleman, D.I.Y, HP.08122799169

SURAT KETERANGAN

No : 07/SDM KRG/Ket./V/2012

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : NUR KASIHATI, S.Ag
NIP : --
Pangkat / Gol. : --
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Heri Susiyanto
NIM : 08108241142
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Humanizing The Classroom dengan Sikap Demokratis Siswa Kelas V Gugus III Sekolah Dasar Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta**” pada tanggal 19 Mei 2012.

Semoga hasil penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 21 Mei 2012
Kepala SD Muhammadiyah Kragan



NUR KASIHATI, S.Ag



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI GATEN
KECAMATAN TEMPEL**

Alamat : Gaten, Sumberrejo, Tempel, Sleman, D.I. Yogyakarta 55552

SURAT KETERANGAN

No : 66/SD/GTN/V/2012

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Purwanti, S.Pd. I
NIP : 19641027 198403 2 004
Pangkat / Gol. : Pembina, IV / a
Jabatan : Kepala Sekolah SD Gaten

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Heri Susiyanto
NIM : 08108241142
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan Sikap Demokratis Siswa Kelas V Gugus III Sekolah Dasar Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta**” pada tanggal 22 Mei 2012.

Semoga hasil penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 Mei 2012
Kepala Sekolah SD Negeri Gaten


Siti Purwanti, S. Pd. I
NIP 19641027 198403 2 004



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SD MUHAMMADIYAH DOMBAN I

TERAKREDITASI : A

Alamat : Karanggawang, Mororejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, 55552

SURAT KETERANGAN

No : 32 / SDM.Db.I / V / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Mlesen, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman :

Nama : **Drs. SUDARYANTA**
NIP : 19631230 198604 1 002
Pangkat, Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Muhammadiyah Domban I

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa :

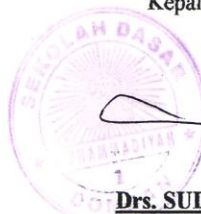
Nama : **HERI SUSANTO**
NIM : 08108241142
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prodi : PPSD / S1 PGSD

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Humanizing The Classroom* dengan Sikap Demokratis Siswa Kelas V Gugus III Sekolah Dasar Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tanggal 23 Mei 2012.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 Mei 2012

Kepala Sekolah



Drs. SUDARYANTA

NIP. 19631230 198604 1 002



**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH DOMBAN 2**

STATUS : TERAKREDITASI : B

Alamat : Karanggawang, Mororejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, 55552, Tlp. 081328775514

SURAT KETERANGAN

Nomor : 27/D2/V/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RM. Sudarsono, A.Ma.Pd.
NBM : 1089172
Jabatan : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Domban 2

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HERI SUSIYANTO
NIM : 08108241142
Program Study : PGSD
Fakultas : FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan)
Universitas : UNY (Universitas Negeri Yogyakarta)

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN HUMANIZING THE CLASSROOM DENGAN SIKAP DEMOKRATIS SISWA KELAS V GUGUS III KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**" pada tanggal 18 Mei 2012.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat, Semoga hasil penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan diharapkan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Domban 2, 19 Mei 2012
Kepala Sekolah

RM. SUDARSONO, A. Ma.Pd
NBM 1089172



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI GLAGAHOMBO 1**

Alamat : Banjarharjo Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta 55552
Telpn : 0274 6696105 E-mail : sdglagahombosatu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : 021/SD GL1/V/2012

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Slamet Riyadi, S.Pd
NIP : 19650516 198604 1 001
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

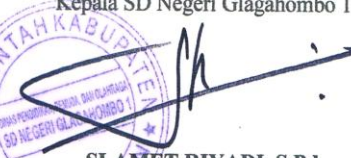
Nama : Heri Susiyanto
NIM : 08108241142
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran Humanizing The Classroom dengan Sikap Demokratis Siswa Kelas V Gugus III Sekolah Dasar Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta**" pada tanggal 23 Mei 2012.

Semoga hasil penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 23 Mei 2012

Kepala SD Negeri Glagahombo 1


SLAMET RIYADI, S.Pd
NIP. 19650516 198604 1 001